

**PENGELOLAAN ZAKAT DI YAYASAN BAITUL MAAL
PT. PLN (PERSERO) PUSAT MANAJEMEN PROYEK
SEMARANG JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah**

Disusun oleh :

RIZKA DEWI KHOIRUNNISA

1401036004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Rizka Dewi Khoirunnisa

NIM : 1401036004

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah/ Zakat, Infaq dan Shadaqah

Judul : "PENGELOLAAN ZAKAT DI YAYASAN BAITUL MAAL
PT. PLN (PERSERO) PUSAT MANAJEMEN PROYEK
SEMARANG JAWA TENGAH"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 09 Mei 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19810514 200710 1 001



Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI

**PENGELOLAAN ZAKAT DI YAYASAN BAITUL MAAL PT. PLN (PERSERO)
PUSAT MANAJEMEN PROYEK SEMARANG**

Disusun Oleh:
Rizka Dewi Khoirunnisa
1401036004

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 2 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua



H. M. Arandi, M.Ag.
NIP. 1940830 199703 1 003

Penguji I




Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP. 19770930 200501 2 002

Pembimbing I



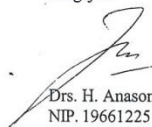
Dedy Susanto, S. Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 2 008

Sekretaris



Dedy Susanto, S. Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 2 008

Penguji II



Drs. H. Anasom, M.Hum.
NIP. 19661225 199403 1 004

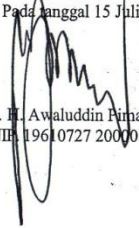
Mengetahui

Pembimbing II



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 15 Juli 2019



DR. H. Awaluddin Firmay, M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapa karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 April 2019

Tanda Tangan



Rizka Dewi Khorunnisa

NIM: 1401036004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Lembaga Amil Zakat PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang Jawa Tengah” ini, ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu UIN Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penulisan tesis ini penulis sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak H. Awwaludin Pimay, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Agus Riyadi S.Sos,I., M.S.I dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku pembimbing tesis yang telah memberikan banyak kemudahan dan telah meluangkan waktu serta mengoreksi naskah skripsi penulis.

5. Ayah dan Ibuku tercinta, yang telah mendoakan penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini, matur sembah suwun ibu lan bapak.
6. Nur Chahyadi, suami tercinta yang telah membantu, mendoakan dan mendukung penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
7. Syamil Azzami Al Ayyubi, anak tercinta yang telah membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak adikku tersayang yang telah menjadi pelipur lara penulis ditengah kebosanan menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, Pak Priyanto, Pak Muntar, dan lain-lain.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ungkapan terima kasih dan iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kalian semua dengan sebaik-baiknya balasan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Desember 2018

Penulis,

Rizka Dewi Khoirunnisa

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Ayahanda Bp. Sudarno,

Ibu Mimin ibuku tersayang

Pembimbing penulis Bp. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I

Pembimbing penulis Bp. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I

Suami tercinta Nur Chahyadi, S.Pd.I., M.S.I

Anak shalihku Syamil Azzami Al Ayyubi

Kakak adik saya

Semua penanya “kapan wisuda?”

Semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

MOTTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya : “ Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas
(pertolongan) Allah. ” (Q.S Huud: 88)

ABSTRAK

Rizka Dewi Khoirunnisa (1401036004), “*Pengelolaan Lembaga Amil Zakat PT. PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang Jawa Tengah*”

Sebagai ibadah maliyah, zakat mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah SWT dan juga merupakan perwujudan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan. Zakat juga sebagai pembuktian persaudaraan muslim sebagai pengikat batin antara yang kaya dan yang miskin serta sebagai jembatan antara golongan kuat dan lemah. Zakat hukumnya wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat pengeluaran zakat, maka harus menghitung dengan seksama zakat yang harus dikeluarkan. Namun apabila tidak menghitung sendiri maka dapat meminta bantuan kepada Badan atau Lembaga Amil Zakat melalui kalkulator zakat.

Peranan zakat sangat penting, untuk itu Badan atau Lembaga Amil Zakat harus dapat mengelola dana zakat dengan sebaik-baiknya karena pengelolaan zakat merupakan amanah dan tanggungjawab besar dari para *muzakki*. Lembaga Amil Zakat yang telah diubah nama menjadi Yayasan Baitul Maal PT. PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang adalah salah satu lembaga pengelola zakat yang memiliki tugas pokok menghimpun, mendistribusikan dan memberdayakan zakat, infaq dan shadaqah pegawai PT. PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang kepada *mustahiq*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dengan sifat penelitian adalah *deskriptif*, sedangkan pendekatannya adalah normatif yuridis (berpedoman pada Al-Qur'an dan Undang-Undang Pengelolaan Zakat). Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber primer dalam penelitian ini adalah pengelola zakat di PT. PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek

Semarang dan *mustahiq* zakat, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen dan buku-buku penunjang. Analisis yang diterapkan adalah kualitatif, dengan berpikir secara induktif.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pengelola zakat oleh Yayasan Baitul Maal PT. PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang belum efektif, ini dapat terlihat dari beberapa hal berikut, antara lain : (1) potensi dana zakat pegawai muslim masih 68%, (2) dari 5 (lima) unit yang aktif hanya 3 (tiga) unit, (3) kurangnya kesadaran beberapa pegawai muslim akan kewajiban berzakat.

Kata Kunci : Pengelolaan, Lembaga Amil Zakat, PT. PLN (Persero)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II PENGELOLAAN LEMBAGA AMIL ZAKAT

A. Pengelolaan Lembaga Amil Zakat	18
1. Pengertian Pengelolaan	18
2. Tujuan Pengelolaan	19
3. Pengelolaan Lembaga Amil Zakat	20
4. Macam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat	23
a) Penghimpunan dana	23
b) Pendistribusian	25
c) Pelaporan dan Evaluasi	29
B. LAZ	33
C. Zakat.....	35
1. Pengertian Zakat.....	35
2. Dasar Hukum Zakat	36
3. Macam-macam Zakat.....	38
4. Harta yang Wajib di Zakati dan Nishabnya.....	46
5. Orang yang Berhak Menerima Zakat	60

BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN BAITUL MAAL PT PLN (PERSERO) PUSAT MANAJEMEN PROYEK SEMARANG

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang	68
B. Visi dan Misi	72
C. Tujuan	73
D. Program Kerja dan Kegiatan Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek	74

E. Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek	83
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek .	113

BAB IV PENGELOLAAN ZAKAT OLEH YAYASAN BAITUL MAAL PLN PUSAT MANAJEMEN PROYEK

A. Analisis Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang	118
B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran	131
C. Penutup	132

DAFTAR PUSTAKA DAFTAR RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu cara untuk mewujudkan keseimbangan keadilan sosial di dunia dengan cara tolong-menolong, yang kaya memberi bantuan kepada yang miskin, yang kuat memberi pertolongan kepada yang lemah. Zakat merupakan salah satu dasar untuk menegakkan struktur sosial Islam, zakat bukanlah sedekah, tetapi merupakan perintah Allah SWT yang harus dilaksanakan. Untuk itulah, Allah menetapkan adanya rukun Islam yang ketiga yaitu membayar zakat.¹

Tujuan dari mengeluarkan zakat adalah untuk selalu mensyukuri segala yang telah Allah berikan. Pada hakikatnya harta yang ada pada manusia merupakan milik Allah SWT. Menjalankan kewajiban pembayaran zakat diyakini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengentaskan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat.²

¹ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), Hal. 3

² Didin Hafidhuddin, *The Power of Zakat Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hal. 4

Sejalan dengan itu, Muhammad Abdul Manna berpendapat bahwa zakat adalah poros dan pusat keuangan negara Islam. Zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan kaum kaya. Dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan Islam untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan kaum kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Dalam bidang ekonomi zakat mencegah penumpukan kekayaan yang mengerikan dalam tangan segelincir orang dan memungkinkan kekayaan sangat berbahaya di tangan pemiliknya, ia merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk pendasaran negara.³

Dalam Al-Quran, kewajiban mengeluarkan zakat disandingkan dengan kewajiban mendirikan shalat. Maka semestinya kesadaran umat Islam dalam menunaikan zakat beriringan dengan kewajibannya menegakkan shalat. Namun dalam realitanya, kesadaran inilah yang kurang terlihat di tubuh umat Islam saat ini.

³ Mannan, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Penerbit Dana Bhakti Wakaf, 1993), Hal. 256

Lembaga-lembaga zakat yang saat ini tumbuh berjamur di tengah-tengah masyarakat memiliki fungsi memberikan pemahaman kepada masyarakat yang beragama Islam untuk sadar akan kewajiban berzakat disamping menghimpun dan mengelola dana zakat. Lembaga zakat wajib mempunyai program dakwah. Jangan sampai umat Islam menganggap zakat itu hanya zakat fitrah.

Di Indonesia, terdapat lembaga pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengelolaan dan pendistribusian zakat, yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah (BAZDA). Selain itu, ada juga lembaga non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZNAS/LAZDA).⁴

Salah satu lembaga non pemerintah tersebut yaitu Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah kantor PT PLN (Persero). Lembaga ini pertama kali berdiri pada tahun 2015, bertempat di Jalan Gajah Mungkur Semarang dan telah berubah nama menjadi YBM (Yayasan Baitul Maal). Perubahan nama ini ditetapkan SK pada tahun 2017 di

⁴ Iqbal M. Ambara, *Problematisa Zakat dan Pajak Indonesia*, (Jakarta: Sketsa, 2009), Hal. 35

dalam RAPORNAS 2017. Yayasan Baitul Maal Pusat Manajemen Proyek ini mempunyai 5 (lima) unit area, yakni Unit Pembantu Manajemen Proyek I (UPMP I), UPMP II, UPMP III, UPMP IV dan UPMP V. Tetapi dari kelima unit tersebut hanya tiga unit yang sudah aktif dan telah dibentuk pengurus.

Ada 5 pilar utama pendistribusian atau pemberdayaan dana Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang, yakni pendidikan, pengobatan, bantuan perekonomian, bantuan sosial dan peribadatan.

Kemudian untuk penghimpunan dana YBM (Yayasan Baitul Maal) bersumber dari seluruh pegawai muslim PLN, setiap bulan dipotong 2,5% dari penghasilannya. Tidak hanya gaji. Bonus, THR, dan setiap ada penghasilan tambahan dari PLN maka akan langsung dipotong 2,5%. Sebelum dikirim ke daerah, gaji dipotong terlebih dahulu 2,5% di PLN Pusat.

Upaya lainnya yang dilakukan YBM (Yayasan Baitul Maal) yaitu dengan adanya pelaporan tiap semester mengenai penghimpunan dana zakat serta pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang dilakukan secara

akuntabel dan bisa diakses oleh siapapun. Sosialisasi mengenai program-program pendayagunaan dana zakat selalu dilakukan YBM (Yayasan Baitul Maal) untuk memberikan informasi kepada *muzakki* bahwa zakat yang dikeluarkan memiliki nilai manfaat yang sangat banyak untuk orang lain. Beberapa program yang pendayagunaan dana zakat Yayasan Baitul Maal yang selalu disosialisasikan meliputi penyaluran program pendidikan, penyaluran program kesehatan, penyaluran program dakwah, penyaluran program ekonomi dan penyaluran program dana kemanusiaan.

Menurut latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana pengelolaan dana zakat yang dilakukan YBM (Yayasan Baitul Maal) agar dana yang diperoleh dapat diserap secara maksimal. Sehingga penulis memberanikan diri mengajukan judul penelitian “Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang”. Peneliti hanya melakukan penelitian dana zakat pada tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang?

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan zakat di Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan zakat di Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan manfaat dalam upaya peningkatan kesadaran berzakat baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a) Mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan tentang pengelolaan Lembaga Amil Zakat.
 - b) Mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu zakat mengenai pengelolaan Lembaga Amil Zakat.

- c) Sebagai pijakan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengelolaan Lembaga Amil Zakat.

2. Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengelolaan Lembaga Amil Zakat.
- b) Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat sehingga masyarakat sadar akan pentingnya menyalurkan zakatnya.
- c) Sebagai bahan pustaka fakultas dakwah berupa penelitian tentang ilmu zakat.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis bukanlah yang pertama yang membahas pengelolaan Lembaga Amil Zakat. Adapun beberapa karya tulis ilmiah yang dapat penulis pakai sebagai rujukan untuk mendukung dalam penulisan skripsi yang penulis angkat, antara lain:

Pertama, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, oleh Siti Lestari, yang

berjudul “Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana teknik pengumpulan datanya menggunakan spesifikasi penelitian *fieldresearch* (penelitian lapangan). Dari penelitian tersebut dalam disimpulkan bahwa zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal mempunyai program pendayagunaan yang diberikan kepada para *mustahiq* yaitu pemberian grobak sayur dan penyewaan kios-kios kecil di pasar atau di pinggir jalan strategi untuk ditempati fakir miskin yang ingin berwirausaha. Selain itu juga memberikan bantuan pinjaman modal sebesar Rp 1.000.000,00 untuk menambah modal usaha warga yang kurang mampu dengan sistem pinjaman bergulir tanpa bunga dan pengembaliannya dicicil selama sembilan kali Rp 100.000,00 per bulan dengan total pengembalian Rp 900.000,00 yang Rp 100.000,00 diberikan dengan cuma-cuma kepada *mustahiq*. Faktor penghambat dalam pengalokasikan zakat produktif adalah (1) pegawai BAZNAS juga PNS aktif, (2) dana yang sangat kurang dibandingkan dengan *mustahiq* yang ada, (3) kurangnya

tingkat kesadaran *mustahiq*, (4) susahny mencari *mustahiq* yang benar-benar bisa di percaya. Sedangkan faktor pendukung pengalokasian zakat produktif yaitu: (1) Niat *lilahita'ala* Pengurus BAZNAS Kabupaten Kendal, (2) Kerja sama antar Pengurus BAZNAS, pihak Kecamatan, KUA, dan Desa, (3) Niat kuat *mustahiq* untuk menjadi *muzakki*.

Kedua, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh Rahmat Hidayat, yang berjudul “Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut dalam disimpulkan bahwa pengelola zakat oleh BAZNAS Kabupaten Kulonprogo belum efektif, ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut, antara lain: (1) dana zakat yang terkumpul masih sedikit, sehingga penyaluran dana masih sangat terbatas, (2) pendayagunaan zakat secara produktif, baru diterapkan hanya di dusun-dusun tertentu, (3) amil tidak terlalu fokus dalam mengelola zakat, (4) kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Ketiga, skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, oleh Nadhirotul Azmi, yang berjudul “Pengelolaan Zakat Profesi Di Badan Amil Zakat Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan empirik lapangan hal ini guna mendapatkan data yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan. Dari penelitian tersebut dalam disimpulkan Badan Amil Zakat Kabupaten Cirebon memiliki peranan sebagai pengumpulan, pengelolaan, distribusi dan Pertanggungjawaban zakat profesi. Pengelolaan zakat sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Oleh karena itu perlunya pengawasan, serta optimalisasi pendayagunaan zakat sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat yang profesional dan mampu mengelola zakat dengan tepat sasaran. Disamping itu membangun kemitraan dengan lembaga-lembaga lain dalam rangka mewujudkan gerakan sadar zakat menjadi salah satu hal yang paling mendesak untuk dilaksanakan segera.

Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, oleh Budi, yang berjudul “Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat (BAZ) di Kabupaten Tulang

Bawang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan pengamatan. Dari penelitian tersebut dalam disimpulkandari pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZ (Badan Amil Zakat) di Kabupaten Tulang Bawang dalam mendayagunakan dana zakat untuk pengelolaan ekonomi *mustahiq* melalui program pendidikan dengan cara memberikan bantuan dana beasiswa kepada peserta didik yang orangtuanya tergolong miskin sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan, program ekonomi dengan memberikan pelatihan keterampilan dan wirausaha sehingga adanya kemampuan yang dimiliki untuk membuka usaha, program sosial kemasyarakatan dengan memberikan bantuan berupa obat-obatan orang-orang yang tertimpa musibah bencana alam, banjir, dengan tujuan mengangkat perekonomian kelas bawah yang terampil dan mandiri.

Dari tinjauan pustaka tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan mengenai penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu obyek penelitian dan variabelnya. Dengan demikian penelitian ini tidak menduplikasi terhadap penelitian sebelumnya, tetapi melengkapi hasil-hasil penelitian yang sudah ada.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahkan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.⁵ Sedang Bogdan dan Taylor, mengatakan bahwa, “Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁶ Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan

⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), Hal. 159

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 4

pengertian-pengertian, konsep-konsep untuk membangun teori baru.⁷

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁸ Dalam hal ini data diperoleh langsung dari sumber data yang ada di Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang melalui wawancara dan arsip zakat.

Data sekunder adalah yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁹ Sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber yang berupa data yang berkaitan dengan permasalahan yang

⁷ Direktur Tenaga Kependidikan, *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008), Hal. 32

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), Hal. 93

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), Hal. 94

dibahas dalam penelitian ini, seperti buku-buku, laporan-laporan, maupun media lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹⁰ Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan Tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada pimpinan, pengurus Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang dan kepada pimpinan

¹⁰ Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hal. 131

mitra zakat yang bekerjasama dengan Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait dengan objek yang diteliti.¹¹

Metode dokumentasi, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Data yang akan dikumpulkan dalam metode dokumentasi meliputi profil Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang serta teori-teori tentang zakat dan upaya yang dilakukan dalam penggalangan dana zakat.

4. Metode Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses yang digunakan untuk menelaah data secara mendalam. Menurut Moleong, proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data

¹¹ Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hal. 141

terkumpul. Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pembahasan dimulai dengan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

BAB II Kerangka Teori

Dalam bab ini disajikan uraian-uraian yang menjelaskan pengertian lembaga amil zakat, pengertian zakat, dasar zakat dan macam-macam zakat.tentang pengertian pengelolaan, tujuan pengelolaan, fungsi pengelolaan,

BAB III Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, program kerja dan data mengenai pengelolaan lembaga amil zakat.

BAB IV Analisa Data

Dalam bab ini dibahas analisis sesuai dengan penghimpunan, pendayagunaan dan pendistribusaian zakat pada lembaga amil zakat.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran rekomendasi.

BAB II

PENGELOLAAN LEMBAGA AMIL ZAKAT

A. Pengelolaan Lembaga Amil Zakat

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹² Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat : a) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya, b) Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, c) Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.¹³

¹² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Hal. 534

¹³ Erni Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009), Hal. 6

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada di dalam organisasi. Pengelolaan bidang keuangan atau dana, bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya.¹⁴

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena

¹⁴Depdikbud, *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1995/1996), Hal. 1-2

tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Ada beberapa tujuan pengelolaan : a) untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi, b) untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan- tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi, c) untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

3. Pengelolaan Lembaga Amil Zakat

Penyaluran dana zakat merupakan salah satu unsur atau aspek dari pengelolaan zakat. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mendefinisikan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian

dalam pengumpulan, pendistribusian pendayagunaan zakat dan laporan zakat. Pengelolaan zakat bertujuan : a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, b) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Dalam rangka pengumpulan zakat, *muzakki* melakukan penghitungan sendiri atas kewajiban zakatnya. Dalam hal tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, *muzakki* dapat meminta bantuan lembaga terkait. Zakat wajib didistribusikan dan didayagunakan kepada *mustahiq* sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Syarat dan

Tata Cara Penghitungan Zakat Maal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif, Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan dengan syarat :

- a) Apabila kebutuhan dasar *mustahiq* telah terpenuhi
- b) Memenuhi ketentuan syariah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Maal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif
- c) Menghasilkan nilai tambah ekonomi untuk *mustahiq*
- d) *Mustahiq* berdomisili di wilayah kerja lembaga pengelola zakat. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dapat dilakukan paling sedikit memenuhi ketentuan, 1) penerima manfaat merupakan perorangan atau kelompok yang memenuhi kriteria mustahik, 2) mendapat pendampingan dari amil zakat yang berada di wilayah domisili mustahiq.

Dalam rangka pelaporan zakat, Lembaga Amil Zakat harus bertanggungjawab sepenuhnya dengan dana tersebut. Harus ada laporan pertanggungjawaban yang nyata adanya. Apa yang Lembaga Amil Zakat terima

mengenai dana zakat harus benar-benar diberikan kepada *mustahiq* dan Lembaga Amil Zakat harus amanah dengan dana zakat dari *muzakki*. Pelaporan zakat idealnya bersifat terbuka. Jumlah dana yang masuk dan yang diterima, pendayagunaan dana zakat dan penyebarannya. Maka sangat penting dokumentasi kegiatan pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat.

4. Macam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat

a. Penghimpunan dana (*fundraising*)

Dalam kamus Inggris-Indonesia *fundraising* diartikan sebagai pengumpulan dana atau penghimpunan dana, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan pengumpulan dana atau penghimpunan dana adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, penghimpun, penyerahan.¹⁵ Penghimpunan dana (*fundraising*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada

¹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 12

pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.¹⁶ Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penghimpunan dana (*fundraising*) di suatu lembaga, maka dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang tepat serta harus menentukan arahan yang benar demi keberlanjutan langkah berikutnya. Namun, tanpa strategi yang kuat dalam menjalankan penghimpunan dana maka tidak akan maksimal dalam memperoleh dana.

Adapun tujuan *fundraising* menurut Juwaini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai tujuan yang paling mendasar. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama dalam pengelolaan lembaga dan ini pula yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan *fundraising* harus dilakukan.
- 2) Menambah calon donatur atau menambah populasi donatur. Lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donaturnya.

¹⁶ Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Jakarta: Piramedia, 2006), Hal. 1

- 3) Meningkatkan atau membangun citra lembaga, bahwa aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga.
 - 4) Meningkatkan kepuasan donatur, tujuan ini merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang, meskipun dalam pelaksanaan kegiatan secara teknis dilakukan sehari-hari.
- b. Pendistribusian

Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen (dalam hal ini muzakki kepada mustahiq sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.¹⁷ Pemberian zakat pada *mustahiq*, secara konsumtif dan produktif perlu dilakukan sesuai kondisi *mustahiq*. Untuk mengetahui kondisi *mustahiq*, amil zakat perlu memastikan kelayakan para *mustahiq*, apakah

¹⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), Hal.185

mereka dapat dikategorikan *mustahiq* produktif atau *mustahiq* konsumtif.

Pendistribusian zakat adalah inti dari seluruh kegiatan pengumpulan dana zakat. Di dalam mengoptimalkan fungsi zakat sebagai amal ibadah sosial mengharuskan pendistribusian zakat diarahkan pada model produktif dari pada model 42 konsumtif seperti ketentuan yang tercantum dalam UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dalam pelaksanaannya, model pendayagunaan zakat pada penyaluran dana diarahkan pada sektor-sektor pengembangan ekonomi dengan harapan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan *mustahiq*.

Secara garis besar model pendistribusian zakat digolongkan ada empat yaitu:

- 1) Model distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat dibagikan pada *mustahiq* untuk dimanfaatkan secara langsung seperti zakat fitrah yang dibagikan pada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau zakat mal yang diberikan pada kurban bencana alam.

- 2) Model distribusi bersifat konsumtif kreatif. Zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti dalam bentuk alat-alat sekolah, atau beasiswa.
- 3) Model distribusi zakat bersifat produktif tradisional. Zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lainlain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja fakir miskin.
- 4) Model distribusi dalam bentuk produktif kreatif. Zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk pembangunan proyek sosial atau menambah modal usaha pengusaha kecil. UU No 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, Bab V (Pendayagunaan Zakat) Pasal 16. Dalam kaitan memaksimalkan fungsi zakat, maka pola pemberian zakat tidak terbatas pada yang bersifat konsumtif. Tetapi harus lebih yang bersifat produktif.¹⁸

¹⁸ Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2004) Hal. 149

Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan dengan keteladanan yang beliau lakukan ketika memberikan kepada seorang fakir sebanyak dua dirham sambil memberikan anjuran agar mempergunakan uang tersebut, satu dirham untuk dimakan dan satu dirham lagi supaya dibelikan kapak sebagai alat kerja. Untuk pengganti pemerintah saat ini dapat diperankan oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang kuat, amanah, dan profesional.

BAZ atau LAZ bila memberikan zakat yang bersifat produktif harus pula melakukan pembinaan atau pendampingan kepada *mustahiq* zakat agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik, dan agar para mustahik semakin meningkat kualitas keimanan dan keislamannya. Dengan model yang produktif, tepat sasaran serta berkelanjutan, zakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan membebaskan diri dari belenggu kesengsaraan ekonomi, serta mengangkat derajat status kaum dhuafa (*mustahiq*) menjadi *muzakki* dikemudian hari.

c. Pelaporan dan Evaluasi

1) Pelaporan

Pelaporan merupakan manifestasi dari hasil kerja satu periode, selain pelaporan yang bersifat rutinitas (bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan) atau pelaporan yang bersifat insidental karena adanya tuntutan pihak luar atau tuntutan organisasi itu sendiri.¹⁹ Untuk laporan keuangan merujuk pada PSAK No. 101 dan 109, komponen laporan keuangan sebagai berikut:

a) Laporan posisi keuangan/ Neraca

Neraca adalah suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan atau organisasi pada saat tertentu.²⁰ Tujuan Laporan posisi keuangan untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan saldo dana serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Evaluasi dan Pelaporan LPZ*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), Hal. 3

²⁰ Hertanto Widodo et al, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Bandung, 2001), Hal. 32

Unsur-unsur dari laporan keuangan neraca (laporan posisi keuangan) sebagai berikut: (1) Aset. Aset disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Dalam penyajiannya di neraca, aset dikelompokkan ke dalam aset lancar dan aset tidak lancar, (2) Kewajiban. Kewajiban disusun berdasarkan tanggal jatuh tempo. Dalam penyajiannya di neraca, kewajiban dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, (3) Saldo Dana. Saldo Dana atau aktiva bersih adalah sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban. Dalam laporan neraca per jenis dana, saldo dana terdiri dari saldo dana yang bersangkutan dan saldo dana termanfaat.

b) Laporan perubahan dana

Laporan Perubahan Dana perannya sama dengan Laporan Perubahan Ekuitas. Sebutan Laporan Perubahan Dana karena laporan ini menyajikan berbagai penerimaan dan penyaluran untuk dana zakat dan dana infak/sedekah, serta berbagai penerimaan dan

penggunaan dana amil dan dana non halal. Khususnya untuk penyaluran dana zakat, disajikan secara terpisah untuk masing-masing *mustahiq* sesuai ketentuan syariah.

Didalam laporan perubahan dana terdapat penerimaan dana, penggunaan dana. (1) Penerimaan Dana. Penerimaan dana adalah penambahan sumber daya organisasi yang berasal dari pihak eksternal dan internal, baik berbentuk kas maupun non kas. (2) Penggunaan Dana. Penggunaan dana adalah pengurangan sumber daya organisasi baik berupa kas maupun non kas dalam rangka penyaluran, pembayaran beban, atau pembayaran hutang.

c) Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan Perubahan Aset Kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dana saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama suatu periode. Laporan Perubahan Aset Kelolaan adalah laporan yang

menggambarkan perubahan dana saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama suatu periode.

2) Evaluasi

Menurut Ralph Tyler sebagaimana dikutip Farida Yusuf Tayibnafis, definisi evaluasi adalah proses yang menentukan sejauhmana tujuan dapat dicapai. Cronbach menyebut evaluasi sebagai menyediakan informasi pembuat keputusan. MacIcolm dan Provus mendefinisikan evaluasi dengan melihat hasil (apa yang ada) dengan standar (yang telah ditetapkan) untuk mengetahui apakah ada selisih (diantara keduanya).²¹

Sementara yang dimaksud evaluasi kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer atau penilaian untuk menilai kinerja karyawan dengan cara membandingkan kinerja

²¹ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 13

dengan uraian atau deskripsi dalam suatu periode tertentu, biasanya setiap akhir tahun.²²

B. LAZ

LAZ singkatan dari Lembaga Amil Zakat merupakan organisasi yang mengelola zakat di luar pemerintah dalam arti dikelola oleh masyarakat. LAZ disahkan melalui SK Menteri Agama.²³ LAZ merupakan lembaga yang memberikan kesempatan kepada para donatur atau *muzakki* untuk dapat berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari dana yang terkumpul akan disalurkan kepada yang berhak menerimanya, yakni *mustahiq*. LAZ adalah intitusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam. Lembaga Amil Zakat ini dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Pengukuhan Lembaga Amil Zakat dilakukan oleh pemerintah atas usul LAZ yang telah memenuhi

²² Siswanto B. Sastrohardiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal. 231

²³ Irfan Abu Bakar dan Chaider S. Bamualim, *Filantropi Islam & Keadilan Sosial: Studi Tentang Potensi, Tradisi, dan Pemanfaatan Filantropi Islam di Indonesia*, (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2006), Hal. 207

persyaratan pengukuhan dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian persyaratan.

LAZ sendiri memiliki forum antar lembaga amil zakat yang mana forum ini memiliki fungsi untuk saling bertukar fikir antar lembaga zakat dan membahas tentang bagaimana perkembangan zakat di Indonesia. Adapun syarat-syarat dapat didirikannya Lembaga Amil Zakat adalah sebagai berikut:

1. Berbadan hukum
2. Memiliki data *muzakki* dan *mustahiq*
3. Memiliki program kerja
4. Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit²⁴

Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki sistem manajemen fungsional dan profesional dalam menangani pelaksanaan pengamalan zakat. Hal tersebut ditujukan untuk mencapai hasil yang optimal dan efektif.²⁵

Saat ini, di Kota Semarang berdiri banyak LAZ, yaitu Dompot Dhuafa Jateng, PKPU, IZI, Rumah Zakat, LAZ Baiturrahman, LAZ Masjid Agung Jateng, LAZ Sultan Agung, LAZ Muhammadiyah, Nurul Hayat, LAZ PLN APP

²⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal. 422

²⁵ Yusuf Qardhawiy, *Musykilah al-Faqr wa Kaifa Alajaha al-Islam* (Mesir: Maktabah Wahbah, 1975), Hal. 85

Semarang, LAZ Subussalam, Baitul Maal Hidayatullah, LAZISNU dan sebagainya.

C. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, diwajibkan di Madinah pada tahun kedua Hijriah. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa perintah ini diwajibkan bersama dengan perintah kewajiban shalat ketika Nabi masih berada di Makkah.²⁶ Menurut *lughat* arti zakat adalah tumbuh (*al Numuww*) seperti pada zakat *Al Zar'u* yang artinya bertambah banyak dan mengandung berkat seperti pada *zaka' al malu* dan suci(thaharah) seperti pada *nafsan zakiyah* dan *qad aflaha man zakkaha*.²⁷

Sedangkan menurut Istilah, zakat adalah sebagian harta yang telah diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Al Qur'an atau juga boleh diartikan dengan kadar tertentu atas harta

²⁶ Gusfahmi, *Pajak Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) Cet.1, Hal. 103

²⁷ Lahmanudin Nasution, *Fiqih 1*, (Bandung: Jaya Baru, 1998), Hal.

tertentu yang diberikan kepada orang-orang tertentu.²⁸

Zakat berarti penunaian kewajiban pada harta yang khusus, dengan cara yang khusus, dan disyaratkan ketika dikeluarkan telah memenuhi *haul* (masa satu tahun) dan *nishab* (ukuran minimal dikenai kewajiban zakat). Sedangkan *muzakki* adalah istilah untuk orang yang memiliki harta dan mengeluarkan zakatnya.

Hukum membayar zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang merdeka dan memiliki *nishab* atas jenis harta yang harus dibayarkan zakatnya²⁹. Al-Qur'an menyandingkannya dengan shalat. Allah SWT telah menetapkan sebagai kewajiban dalam Al-Qur'an dan melalui sunnah Rasulullah SAW.³⁰

2. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum zakat atau dalil dalil yang berkenaan dengan zakat banyak terdapat di dalam Al Qur'an dan hadist, di antaranya QS At-Taubah ayat 60 :

²⁸Syaikh Muhammad Abdul Malik Ar Rahman, *1001 Masalah Dan Solusinya*, (Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat, 2003), Hal. 2

²⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 1*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2010), Hal. 501

³⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 1*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2010), Hal. 487

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝۶ ﴾



Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Selain ayat Al-Qur'an, ada juga hadits yang menjelaskan kewajiban zakat, yaitu hadits dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ،
وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya : “Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, menegakkan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji dan berpuasa di bulan Ramadhan.” (HR. Bukhari no. 8 dan Muslim no. 16)

3. Macam-Macam Zakat

Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat jiwa (*nafs*) / zakat fitrah dan zakat harta / zakat *maal*.

a) **Zakat *nafs* / zakat fitrah**

1) Pengertian Zakat Fitrah dan Hukumnya

Fitrah artinya ciptaan atau perangai. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang berfungsi mengembalikan manusia muslim kepada fitrahnya, dengan menyucikan jiwa mereka dari kotoran-kotoran (dosa-dosa) yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagainya sehingga manusia itu menyimpang dari fitrahnya.³¹ Yang dikeluarkan saat zakat fitrah adalah bahan makanan pokok bagi orang yang mengeluarkan zakat (*muzakki*) atau

³¹Elsi Kartika Sari, S.H, M.H, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Hal. 21

sejumlah uang yang setara dengan harga makanan pokok yang dikonsumsi setiap harinya.

Zakat ini wajib dikeluarkan pada saat bulan Ramadhan dan batasnya hingga sebelum shalat 'Id dimulai, sedangkan bagi orang yang mengeluarkan zakat fitrah setelah dilaksanakannya shalat 'Id maka apa yang ia berikan bukan termasuk zakat fitrah melainkan sedekah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW dari Ibnu Abbas, ia berkata : “Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah itu sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan perkataan yang kotor dan sebagai makanan bagi orang miskin. Karena itu, barangsiapa yang mengeluarkannya sesudah shalat 'Id maka dia itu adalah salah satu shadaqah biasa.” (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)³²

2) Syarat Wajib Zakat Fitrah

Adapun syarat wajib bagi orang yang berzakat fitrah adalah (a) Beragama Islam, (b)

³²Elsi Kartika Sari, S.H, M.H, Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Hal. 22

Orang tersebut ada pada waktu terbenam matahari pada malam Idul Fitri. Bagi setiap muslim yang melihat matahari terbenam di akhir bulan Ramadhan atau mendapati awal bulan syawal, maka wajib baginya untuk membayar zakat fitrah untuk dirinya dan yang ditanggung, (c) Mempunyai kelebihan makanan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya pada malam Idul Fitri dan pada siang harinya, (d) Lahir sebelum matahari tenggelam di akhir Ramadhan. Seorang anak tersebut wajib dibayarkan zakat fitrahnya dan menjadi tanggungan orang tuanya, namun jika setelah matahari tenggelam, maka tidak ada kewajiban membayar zakat fitrah. Demikian juga apabila muslim meninggal setelah matahari terbenam di akhir Ramadhan maka ia tetap berkewajiban Zakat Fitrah.

3) Besarnya Zakat Fitrah

Banyaknya zakat fitrah untuk perorangan satu *Sha'* (2,5 kg/ 3,5 liter) dari bahan makanan. Sesuai dengan hadits Nabi SAW, “Dari Ibnu Umar ra, Rasulullah SAW telah mewajibkan

zakat fitri 1 (satu) *sha'* dari kurma atau gandum atau budak, orang merdeka laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang tua dari seluruh kaum muslimin. Dan beliau perintahkan supaya dikeluarkan sebelum manusia keluar untuk melaksanakan shalat 'Id." (HR. Bukhari)

4) Hikmah Zakat Fitrah

Menurut Yusuf Qardhawi ada dua hikmah zakat fitrah, ialah sebagai berikut :(a) Membersihkan kotoran selama menjalankan puasa, karena selama menjalankan puasa seringkali orang terjerumus dalam perkataan dan perbuatan yang tidak ada manfaatnya serta melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah, (b) Menumbuhkan rasa kecintaan kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Dengan memberi zakat fitrah kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan akan membawa mereka kepada kebutuhan dan kegembiraan, bersuka cita pada hari raya.³³

³³Elsi Kartika Sari, S.H, M.H, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Hal. 23

Diantara hikmah dari mengeluarkan zakat adalah bahwa sesungguhnya orang yang mulia dalam arti yang sebenarnya adalah orang yang mendermakan sesuatu yang terbaik miliknya. Adapun hikmah lain yakni jika seseorang mengeluarkan zakat atau menunaikan zakat berupa hal-hal baik dan dia bahagia sekali dengan pekerjaannya ini, maka hal itu dihitung sebagai kemuliaan sejati dalam arti yang sebenarnya dan disifati dengan kemuliaan jiwa.³⁴

b) Zakat *maal* / Harta

1) Pengertian Zakat *Maal*

Menurut bahasa (*lughat*), harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali sekali oleh manusia untuk memiliki, memanfaatkan dan menyimpannya. Sedangkan menurut syara', harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut *ghalibnya* (lazim).

Menurut ulama-ulama madzab Hanafi, zakat maal adalah segala yang dipunyai dan

³⁴ Syekh Ali Ahmad al-Jurjawi, *Hikmatut Tasyri'*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), Hal. 169

digunakan. Sesuatu dapat disebut dengan *maal* (harta) apabila memenuhi 2 syarat, yaitu: (a) Dapat dimiliki, disimpan, dihimpun, dikuasai, (b) Dapat diambil manfaatnya sesuai dengan ghalibnya. Misalnya rumah, mobil, ternak, hasil pertanian, uang, emas, perak, dan lain-lain.³⁵ Dengan demikian, kekayaan hanya yang berwujud benda, dapat dipegang dan dimiliki. Hal ini berbeda dengan pendapat ulama-ulama madzab Syafi'i, Maliki dan Hambali. Selain dipunyai atau dimiliki sendiri, juga dapat menggunakan manfaatnya seperti menempati rumah, memakai kendaraan dan lainnya.

Menurut para ahli hukum Islam yang diperjelas oleh Yusuf Qardhawi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kewajiban zakat dapat dibebankan pada harta kekayaan yang dipunyai seorang muslim, ialah kepemilikan penuh, berkembang, melebihi kebutuhan pokok, bebas dari hutang, mencapai *nishab*, berlaku satu

³⁵Elsi Kartika Sari, S.H, M.H, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Hal. 24

tahun.³⁶ Zakat *maal* adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh individu dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara syara’.

2) Syarat Harta yang Wajib Dizakati

Yusuf Al-Qardawi menguraikan syarat-syarat harta yang wajib dizakati sebagai berikut :

(a) Milik Penuh

Bahwa kekayaan itu harus berada dibawah kontrol dan didalam kekuasaannya. Atau seperti yang dinyatakan oleh sebagian ahli fiqh, “bahwa kekayaan itu harus berada di tangannya, tidak tersangkut didalamnya hak orang lain, dapat ia gunakan, dan faedahnya dapat dinikmatinya.”

(b) Berkembang

Menurut pengertian istilah terbagi menjadi dua, bertambah secara konkrit adalah bertambah akibat pembiakan dan perdagangan atau sejenisnya, sedangkan bertambah secara tidak konkrit adalah kekayaan itu berpotensi

³⁶Elsi Kartika Sari, S.H, M.H, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Hal. 15

berkembang baik berada di tangannya maupun di tangan orang lain.

(c) Mencapai *Nishab*

Harta mencapai nisab yakni harta tersebut telah mencapai ukuran/jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan, harta yang tidak mencapai nisab tidak wajib dizakatkan dan dianjurkan untuk berinfak atau bersedekah.

(d) Lebih dari Kebutuhan Pokok

Ulama-ulama Hanafi memberikan tafsiran ilmiah dan jelas tentang apa yang dimaksud dengan kebutuhan rutin. Yaitu sesuatu yang betul-betul perlu untuk kebutuhan hidup atau kebutuhan primer.

(e) Bebas dari Hutang

Syarat seseorang diwajibkan melakukan zakat mal adalah apabila individu memiliki hutang yang bila dikonversikan ke harta yang dizakatkan mengakibatkan tidak terpenuhinya nisab, dan akan dibayar pada waktu yang sama maka harta tersebut bebas dari kewajiban zakat.

(f) Berlalu Satu Tahun (*Haul*)

Syarat yang tak boleh ditinggalkan selanjutnya adalah kepemilikan harta tersebut telah mencapai satu tahun khusus untuk ternak, harta simpanan dan harta perniagaan serta hasil pertanian, buah-buahan dan rikaz (barang temuan) tidak memiliki syarat *haul*.

4. Harta yang Wajib di Zakati dan Nishabnya

a) Binatang Ternak

Hewan ternak meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba) dan unggas (ayam, itik, burung). Nishab untuk unta adalah 5 ekor, sapi/kerbau 30 ekor, dan kambing 40 ekor.

UNTA

NISHAB	ZAKAT
5 – 9 ekor unta	1 ekor kambing
10 – 14 ekor unta	2 ekor kambing
15 – 19 ekor unta	3 ekor kambing
20 – 24 ekor unta	4 ekor kambing

25 – 35 ekor unta	1 ekor unta Bintu Makhadh (unta betina yang berumur 1 tahun, masuk tahun kedua)
36 – 45 ekor unta	1 ekor unta Bintu Labun (unta betina berumur 2 tahun, masuk tahun ketiga)
46 – 60 ekor unta	1 ekor unta Hiqah (unta betina berumur 3 tahun, masuk tahun keempat)
61 – 75 ekor unta	1 ekor unta Jadz'ah (unta betina berumur 4 tahun, masuk tahun kelima)
76 – 90 ekor unta	2 ekor unta Bintu Labun
91 – 120 ekor unta	2 ekor unta Hiqah

SAPI

NISHAB	ZAKAT
30 – 39 ekor sapi	Seekor sapi jantan atau betina tabi' (sapi berumur 1 tahun menginjak tahun kedua)
40 – 49 ekor sapi	Seekor sapi betina musinnah (sapi berumur 2 tahun menginjak tahun ketiga)
60 – 69 ekor sapi	2 ekor tabi'
70 – 79 ekor sapi	Seekor musinnah dan seekor tabi'
80 – 89 ekor sapi	2 ekor musinnah
90 – 99 ekor sapi	3 ekor tabi'
100 – 109 ekor sapi	Seekor musinnah dan 2 ekor tabi'
110 – 119 ekor sapi	2 ekor musinnah dan seekor tabi'

KAMBING

NISHAB	ZAKAT
40 – 120 ekor kambing	1 ekor kambing domba berumur setahun atau 1 ekor kambing biasa yang ber-umur dua tahun
121 – 200 ekor kambing	2 ekor kambing
201 – 3(X) ekor kambing	3 ekor kambing

b) Emas dan Perak

Menurut empat madzhab (Imam Maliki, Hanafi, Syafi'i dan Hambali) berpendapat bahwa emas dan perak wajib dizakati jika dalam bentuk batangan, bila juga dalam bentuk uang, tetapi ada perbedaan jika dalam bentuk perhiasan. Ulama fiqh berpendapat emas dan perak wajib dizakati jika cukup *nishabnya* dan telah berlalu satu tahun.³⁷

Wahbah az-Zuhaili menyatakan pula bahwa para

³⁷ Abdurrahman Al-Jaziiri, *Fiqh 'Alaa Mazaahib Al-Arba'ah*, (Mesir: Maktabah Tijaariyah Al-Kubra, Juz I), Hal.601

fuqaha telah sepakat bahwa *nuqud* (emas dan perak) wajib dikeluarkan zakatnya, baik yang berupa potongan, yang dicetak, yang berbentuk bejana maupun perhiasan.

Sementara itu al-Mughniyyah mengemukakan bahwa madzab Imamiyyah berpendapat zakat pada emas dan perak wajib hukumnya, jika berada dalam bentuk uang, dan tidak wajib dizakati, jika berbentuk batangan dan perhiasan. Sedangkan madzab Hambali berpendapat bahwa uang kertas tidak wajib dizakati, kecuali jika ditukar dalam bentuk emas maupun perak.³⁸

Dengan redaksi yang sedikit berbeda, Sabiq menyatakan bahwa zakat emas dan perak adalah wajib hukumnya, apakah dalam bentuk mata uang atau dalam bentuk batangan, jika mencapai *nishab*, telah berlalu satu tahun dan terbebas dari hutang serta kebutuhan pokok.³⁹ Menurut pendapat mereka, *nishab* emas adalah 20 *mitsqal*. *Nishab* perak adalah 200 *dirham*. Mereka juga memberi syarat yaitu

³⁸Dr. KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Depok: Gema Insani, 2008), Hal. 38

³⁹Dr. KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Depok: Gema Insani, 2008), Hal. 38

berlakunya waktu satu tahun dalam keadaan *nishab*, juga jumlah yang harus dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%.⁴⁰

c) Tanaman dan Buah-Buahan

Ulama madzhab sepakat, selain Hanafi bahwa *nishab* tanaman dan buah-buahan adalah 5 *ausaq*, 1 *ausaq* sama dengan 60 *gantang*, yang jumlahnya kira-kira 910 gram. Semua ulama madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanafi) sepakat bahwa kadar yang wajib dikeluarkan pada zakat tanaman dan buah-buahan adalah 10% jika tadah hujan. Jika tanaman dan buah-buahan disirami dengan air irigasi atau sejenisnya (yang membutuhkan biaya) maka cukup menegeluarkan zakat 5%.

Berdasarkan riwayat Ibnu Jabir yang dikutip oleh Wahbah Al Zuhaili dalam kitab Fiqih Imam Syafi'i mengatakan: "*Tanaman yang dialiri air sungai atau hujan zakatnya 10 persen, sedangkan tanaman yang dialiri dengan nadh (timba) zakatnya 5 persen.*"⁴¹

⁴⁰M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab*, terj Masykur AB, Afif Muhammad, (Jakarta: Lentera, 2001), Hal. 234

⁴¹Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, ter: Muhammad Afifi, Abdul Hafiz, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2010), Hal. 449

d) Zakat Profesi

Profesi atau *profession*, dalam terminologi Arab dikenal dengan istilah *Al-mihn*. Kalimat ini merupakan bentuk jama dari *al-mihnah* yang berarti pekerjaan atau pelayanan. Profesi secara istilah berarti suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan kepintaran. Yusuf Qardhawi lebih jelas mengemukakan bahwa profesi adalah pekerjaan atau usaha yang menghasilkan uang atau kekayaan baik pekerjaan atau usaha itu dilakukan sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain, maupun dengan bergantung kepada orang lain, seperti pemerintah, perusahaan swasta, maupun dengan perorangan dengan memperoleh upah, gaji, atau honorium. Penghasilan yang diperoleh dari kerja sendiri itu, merupakan penghasilan profesional murni, seperti penghasilan seorang dokter, insinyur, desainer, advokat, seniman, penjahit, tenaga pengajar (guru, dosen, dan guru besar), konsultan, dan sejenisnya.

Adapun hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan dengan pihak lain adalah jenis-jenis pekerjaan seperti pegawai, buruh, dan sejenisnya.

Hasil kerja ini meliputi upah dan gaji atau penghasilan-penghasilan tetap lainnya yang mempunyai *nishab*. Jadi zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan atau keahlian profesional tertentu, baik yang dilakukan sendiri maupun yang dilakukan bersama dengan orang atau lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi *nishab* (batas minimum untuk bisa berzakat). Contohnya adalah profesi dokter, konsultan, advokat, dosen, seniman, dan lain-lain.⁴²

Hukum zakat penghasilan berbeda pendapat antara ulama fiqh. Mayoritas ulama *madzhab* empat mewajibkan zakat penghasilan pada saat menerima kecuali sudah mencapai *nishab* dan sudah sampai setahun (*haul*). Paling sedikit ada tiga pendapat mengenai zakat profesi, yakni :

- 1) Pendapat Dr. Yusuf Qardhawi yang menganalogikan zakat profesi dengan zakat uang. Sehingga jumlah *nishab* serta besarnya zakat disamakan dengan zakat uang yaitu 2,5%

⁴² Saprida, *www.academia.edu*, (Palembang: Ecomomica Sahira, 2016), Hal.

dari sisa pendapatan bersih setahun. (Yaitu, pendapatan kotor dikurangi jumlah pengeluaran untuk kebutuhan hidup layak, untuk makanan, pakaian, serta cicilan rumah selama setahun, jika ada).

- 2) Pendapat yang dinukil dari Syaikh Muhammad Al-Ghazali yang menganalogikan zakat profesi dengan zakat hasil pertanian (juga zakat hasil eksploitasi gedung-gedung dan kendaraan-kendaraan), baik dalam *nishab* maupun presentase zakat yang wajib dikeluarkan. Yaitu 10% dari sisa pendapatan bersih. Atau pendapatan kotor dikurangi biaya yang diperlukan untuk kebutuhan hidup layak.
- 3) Pendapat madzab Imamiyah (atau yang biasa disebut madzab Ahlul-Bait) yang menetapkan zakat profesi sebesar 20% dari hasil pendapatan bersih, sama seperti dalam laba perdagangan serta setiap hasil pendapatan lainnya).

Perbedaan pendapat ini dapat pula dijadikan acuan bagi penentuan besarnya presentase zakat bagi masing-masing karyawan.⁴³

- 1) Seorang karyawan atau lainnya yang penghasilannya hanya mencukupi kebutuhan hidupnya secara pas-pasan, dan walaupun masih memiliki sedikit kelebihan untuk ditabung, jumlahnya pada akhir tahun tidak mencapai *nishab*. Orang seperti ini tidak wajib mengeluarkan zakat atas penghasilannya tersebut. Kecuali jika ia ingin bersedekah secara sukarela, yang pahalanya juga besar sekali.
- 2) Seorang karyawan yang penghasilannya sedikit melebihi kebutuhan hidupnya bersama keluarganya, sehingga ia mampu atau diperkirakan mampu, menabung sejumlah tertentu yang pada akhir tahun dapat mencapai *nishab* atau sedikit diatas itu. Orang seperti ini, wajib mengeluarkan zakat, paling sedikit 2,5% dari kelebihan penghasilan itu.

⁴³ Saprida, www.academia.edu, (Palembang: Ecomomica Sahira, 2016), Hal. 51

- 3) Seorang karyawan yang menempati posisi cukup tinggi dalam sebuah perusahaan atau departemen dan sebagainya. Sehingga penghasilannya melebihi apa yang diterima oleh karyawan dalam kedua contoh diatas, bahkan dapat digolongkan sebagai “cukup kaya”. Orang seperti ini seyogyanya mengeluarkan zakat sedikitnya 2,5% langsung dari seluruh penghasilannya (sebelum dikurangi untuk keperluan hidupnya yang wajar). Atau 100% dari penghasilan bersihnya (setelah dikurangi untuk keperluan hidup).
- 4) Seorang karyawan yang penghasilannya lebih tinggi lagi dari contoh ketiga. Apalagi jika disamping penghasilan tetapnya, ia sewaktu-waktu masih menerima pula pelbagai honorarium hasil seminar, wawancara, tulisan dan sebagainya. Sehingga disamping zakat seperti tersebut diatas, sudah selayaknya pula ia mengeluarkan 20% dari penghasilannya yang tak terduga itu.⁴⁴

⁴⁴Muhammad Bagir, *Fikih Praktis I*, (Bandung: Penerbit Karisma, 2008), Hal. 301-304

e) Zakat Perdagangan

Harta dagangan adalah harta yang dimiliki dengan akad tukar dengan tujuan untuk memperoleh laba, dan harta yang dimilikinya harus merupakan hasil usahanya sendiri. Jika harta yang dimilikinya itu merupakan harta warisan, maka ulama mazhab secara sepakat tidak menamakan harta dagangan.⁴⁵

Hampir seluruh ulama sepakat bahwa perdagangan itu harus dikeluarkan zakatnya, apabila telah memenuhi persyaratan kewajiban zakat. Perbedaan pendapat terjadi dalam menentukan persyaratannya. Madzab Hambali mengemukakan dua syarat zakat perdagangan. *Pertama*, barang dagangan tersebut dimilikinya melalui kegiatan perdagangan yang konkret, seperti dengan pembelian. *Kedua*, ketika memiliki hartanya, seseorang berniat melakukan perdagangan.

Madzab Hanafi menetapkan empat syarat. *Pertama*, harta perdagangan itu mencapai *nishab*. *Kedua*, mencapai waktu satu tahun. *Ketiga*, niat berdagang harus menyertai praktik perdagangan

⁴⁵M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab*, terj Masykur AB, Afif Muhammad, (Jakarta: Lentera, 2001), Hal. 234

secara konkret. Karena semata niat saja dianggap tidak cukup. *Keempat*, harta benda yang ada (dimiliki) pantas untuk diperjualbelikan.

Madzab Maliki menetapkan lima syarat terhadap kewajiban zakat perdagangan. *Pertama*, zakat tidak berkaitan langsung dengan bendanya, seperti pakaian dan buku-buku, tetapi berkaitan dengan nilai dan harganya. *Kedua*, barang dagangan tersebut dimiliki melalui pertukaran atau pergantian barang-barang, misalnya melalui pembelian, bukan merupakan hasil warisan, hibah dan sejenisnya. *Ketiga*, niat berdagang dinyatakan ketika terjadi proses pembelian barang-barang tersebut. *Keempat*, nilai dan harga barang tersebut dimilikinya sehingga dapat dilakukan penukaran dengan barang seperti jual beli. *Kelima*, bagi yang menimbun barangnya harta yang diperdagangkan mesti mencapai *nishab* atau lebih, sedangkan untuk yang memutarkannya, zakat perdagangan sudah menjadi wajib, meskipun hanya berjumlah satu dirham.⁴⁶

⁴⁶Dr. KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Depok: Gema Insani, 2008), Hal. 45

Madzab Syafi'i menetapkan enam syarat terhadap kewajiban zakat perdagangan. *Pertama*, barang dagangan didapat melalui penukaran, seperti pembelian dan bukan melalui warisan. *Kedua*, pedagang hendaknya berniat melakukan perdagangan, ketika akan tukar-menukar berlangsung, atau ketika berada di majlis akad. *Ketiga*, barang dagangan tidak diniatkan untuk keperluan dan kepentingan diri sendiri. *Keempat*, mencapai waktu satu tahun, terhitung mulai dari kepemilikan harta atau mulai dari pembelian. *Kelima*, semua barang dagangan tidak menjadi uang yang kurang dari *nishab*.⁴⁷

f) Zakat *Rikaz*.

Rikaz adalah barang temuan. Yang dimaksud *rikaz* adalah harta yang terpendam sejak masa jahiliyah dan ditemukan di suatu bidang tanah yang belum pernah dimiliki oleh seseorang pada masa Islam, seperti emas, perak, tembaga, pundi-pundi berharga dan lain-lain. Para ahli fiqh telah menetapkan bahwa orang yang menemukan benda-

⁴⁷Dr. KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Depok:Gema Insani, 2008), Hal. 46

benda ini diwajibkan mengeluarkan zakatnya seperlima bagian (20%).⁴⁸

Apabila *rikaz* atau barang yang ditemukan itu berupa emas atau perak maka si penemu wajib mengeluarkan zakatnya sebanyak *khumus* atau seperlimanya. Pada harta *rikaz* ini tidak diperlukan berlalunya *haul*. Juga sebaiknya tidak mempersyaratkan terpenuhinya *nishab*, mengingat bahwa kewajiban mengeluarkan *khumus* nya membuat mirip dengan *ghanimah* (rampasan perang). Tetapi, mempersyaratkan terpenuhinya *nishab* di dalamnya, juga dapat dipertimbangkan karena adanya kemiripan dengan zakat. Hal ini mengingatkan bahwa orang-orang yang berhak menerimanya adalah mereka yang berhak menerima zakat.⁴⁹

5. Orang yang berhak menerima zakat

a) Fakir (*al-Fuqara*)

Menurut mazhab Syafi'i dan Hanbali, *al-fuqara* adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan

⁴⁸ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (terj: Salman Harun, Didin Hafidhuddin, Hasanuddin), (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa), Hal. 410

⁴⁹ Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Rahasia Puasa dan Zakat*, (Jakarta: Penerbit Mizan, 2015), Hal. 74

pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Dia tidak memiliki suami, ayah-ibu, dan keturunan yang dapat membiayainya, baik untuk membeli makanan, pakaian, maupun tempat tinggal.⁵⁰

Menurut buku yang diterbitkan oleh IAIN Raden Intan yang berjudul *Pengelolaan Zakat Mal Bagian Fakir Miskin* menyebutkan bahwa mazhab Syafi'i dan Hambali berpendapat keadaan fakir lebih buruk dari pada kondisi miskin, fakir dan miskin adalah dua kelompok (bukan satu kelompok) yang masing-masing mempunyai eksistensi tersendiri.⁵¹

b) Miskin (*Al-masakin*)

Bentuk jama' dari kata *al-miskin*. Orang miskin ialah orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat hidupnya. Atau dapat diartikan orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan atau mampu bekerja, tetapi penghasilannya hanya

⁵⁰Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 280

⁵¹IAIN Raden Intan Lampung, *Pengelolaan Zakat Mal Bagian Fakir Miskin*, (Lampung: IAIN Raden Intan), Hal. 96

memenuhi lebih dari sebagian hajat kebutuhannya, tidak mencukupi seluruh hajat hidupnya.

Yang dimaksud cukup ialah dapat memenuhi dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dari sisa terbesar umurnya. Mazhab Hanafi dan Maliki mengatakan: “Orang miskin itu lebih sengsara daripada orang fakir”.⁵² Mazhab Syafi’i dan Hanbali mengatakan : “Kita boleh memberikan zakat kepada masing-masing orang fakir dan miskin sebesar keperluan yang dapat memenuhi semua hajatnya, atau sekedar memberikan sesuatu yang membuatnya dapat bekerja jika mereka masih kuat, atau memberi barang-barang yang dapat diperdagangkan oleh mereka. Meskipun untuk kasus yang terakhir ini mereka memerlukan barang yang cukup banyak sehingga membuatnya layak untuk melakukan perdagangan.

Sesungguhnya Allah SWT menetapkan zakat untuk mereka agar tercukupi segala kebutuhannya dan dapat mengubah kondisi mereka kepada yang lebih baik karena tujuan dikeluarkannya zakat ialah

⁵²Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 281-282

untuk menutupi hajat hidup orang fakir miskin. Oleh karena itu fakir miskin bisa diberi hak yang dapat mencukupi kebutuhannya selama satu tahun dan Imam Malik berpendapat bahwa boleh saja satu orang diberi bagian sebesar satu *nishab*, berdasarkan *ijtihad*, karena sesungguhnya maksud zakat ialah agar orang-orang yang fakir bisa menjadi kaya.

Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW yang mulia pernah bersabda dalam hadist Qabishah yang dimuat oleh Muslim yang artinya: “Ketika dia berada di dalam kesulitan, dia boleh diberi bagian yang mencukupi kehidupannya”.⁵³

c) Amil

Amil adalah orang-orang yang bekerja memungut atau mengumpulkan zakat. Amil ini disyariatkan harus memiliki sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat. Yang boleh dikategorikan sebagai amil adalah:

- 1) Orang yang ditugasi mengambil zakat sepersepuluh (*al-‘asyir*)
- 2) Penulis (*al-kitab*)

⁵³Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 290

- 3) Pembagi zakat untuk para *mustahiqnya*
- 4) Penjaga harta atau zakat yang dikumpulkan (*al-hasyir*)⁵⁴

Tugas ‘amil zakat yaitu melaksanakan pekerjaan pengumpulan zakat, tugas mereka diantaranya melakukan sensus terhadap orang-orang wajib zakat. Kemudian menagihnya dari para wajib zakat lalu menyimpan dan menjaganya, untuk kemudian diserahkan kepada pengurus pembagi zakat. Menurut kesepakatan *fuqaha* besarnya zakat yang diberikan kepada pengurus (‘amil) zakat yaitu sebesar yang diberikan oleh imam berdasarkan pertimbangannya atas kerja yang telah dilakukan oleh panitia, zakat atau sebesar biaya transportasi yang diperlukan olehnya selama mengurus zakat. Akan tetapi, mazhab Hanafi memberikan catatan bahwa pemberian yang diberikan kepada panitia zakat hendaknya tidak melebihi setengah dari bagian zakat yang telah dipungutnya.⁵⁵

⁵⁴Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 282-283

⁵⁵Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 292

d) Mu'allaf yang dibujuk hatinya

Yang dimaksud dengan golongan muallaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum Muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum Muslimin dari musuh.⁵⁶

Dalam masalah pembagian zakat pada muallaf para ulama berselisih pendapat tetapi menurut Dr. Yusuf Qardawi menjelaskan bahwa jumhur ulama mazhab Hanafi berpendapat, bagian untuk golongan muallaf telah ternasakh, karenanya hilanglah hak mereka setelah Nabi SAW wafat, dan demikian pula sekarang dan pendapat tersebut dinyatakan sah dalam al-Bada'I.⁵⁷

e) Para budak (*riqab*)

Yang dimaksud riqab oleh ayat 60 dari surat At-Taubah yaitu segala mereka yang hendak melepaskan dirinya dari ikatan riqab atau

⁵⁶ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 1988), Hal. 563

⁵⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 1988), Hal. 570

perbudakan.⁵⁸ Pada ayat tentang sasaran zakat, Allah berfirman: “Dan dalam memerdekakan budak belian.” Artinya, bahwa zakat itu antara lain harus dipergunakan untuk membebaskan budak belian dan menghilangkan segala bentuk perbudakan.⁵⁹

f) Orang yang memiliki utang (*gharim*)

Mereka adalah orang-orang yang memiliki hutang, baik hutang itu untuk dirinya sendiri maupun bukan, baik hutang itu dipergunakan untuk hal-hal yang baik maupun untuk melakukan kemaksiatan.⁶⁰ Orang yang berutang karena kemaslahatan dirinya harus diberi bagian sesuai dengan kebutuhannya yaitu kebutuhannya untuk membayar utang. Dan jika ia diberi bagian, tetapi tidak dibayarkan pada utangnya, atau orang lain yang membayar, tetapi bukan dari harta zakat, maka dia harus mengembalikan bagiannya itu, karena ia sudah tidak memerlukan bagiannya itu.⁶¹

⁵⁸ Hasby Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), Hal. 192

⁵⁹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 1988), Hal. 587

⁶⁰ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 286

⁶¹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 1988), Hal. 566

g) Orang yang berjuang di jalan Allah (*Fi Sabilillah*)

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah para pejuang yang berperang di jalan Allah yang tidak digaji oleh markas komando mereka karna yang mereka lakukan hanyalah berperang. Menurut jumhur ulama, orang-orang yang berperang di jalan Allah diberi bagian zakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, meskipun mereka itu kaya karena sesungguhnya orang-orang berperang itu adalah untuk kepentingan orang banyak.⁶²

h) Orang yang sedang dalam perjalanan (*Ibnus Sabil*)

Golongan terakhir yang berhak menerima zakat yaitu golongan Ibnu sabil yaitu orang-orang yang bepergian (musafir) untuk melaksanakan suatu hal yang baik (*tha'ah*) tidak termasuk maksiat.⁶³

Adapun bagian yang diberikan kepadakelompok orang yang sedang dalam perjalanan yaitu sebesar keperluan biaya yang bisa dipakai untuk kembali ke kampung halamannya.⁶⁴

⁶²Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 287-288

⁶³Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 289

⁶⁴Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 292

BAB III
GAMBARAN UMUM YAYASAN BAITUL MAAL PT PLN
(PERSERO) PUSAT MANAJEMEN PROYEK
SEMARANG

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Baitul Maal PT PLN
(Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang

1. Profil Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat
Manajemen Proyek

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah kantor PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang yang bertempat di Jalan Gajah Mungkur Semarang didirikan pada tahun 2015 dan telah berubah nama menjadi YBM (Yayasan Baitul Maal). Perubahan nama ini ditetapkan SK pada tahun 2017 di dalam RAPORNAS 2017. Yayasan Baitul Maal Pusat Manajemen Proyek ini mempunyai 5 (lima) unit area, yakni Unit Pembantu Manajemen Proyek I (UPMP I), UPMP II, UPMP III, UPMP IV dan UPMP V. Tetapi dari kelima unit tersebut hanya tiga unit yang sudah aktif dan telah dibentuk pengurus.⁶⁵ PT. PLN (Persero)

⁶⁵Wawancara kepada Bp. Priyanto (Amil Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek) tanggal 13 Desember 2018 pukul 08.33

terdiri dari masing-masing unit yaitu Pembangkitan, Penyaluran yang dibagi menjadi 2 : Transmisi dan Distribusi, Proyek yang dibagi menjadi 2: Pusat Manajemen Proyek dan Pusat Manajemen Konstruksi, Litbang, Diklat.

Sebagai lembaga yang mengemban tugas utama menghimpun dana zakat profesi dari pegawai PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Sem arang yang beragama Islam dan menyalurkannya kepada pihak yang berhak menerima, maka Baitul Maal Pusat Manajemen Proyek berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai ketentuan yang telah ditetapkan syar'i. Dalam menjalankan tugasnya, Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah ini tidak sedikit menghadapi hambatan-hambatan, baik yang berasal dari internal pengurus maupun dari pihak-pihak luar, tetapi hambatan itu tidak menurunkan semangat pengurus untuk selalu membawa lembaga menjadi lebih baik, profesional dan amanah.

2. SK Pemotongan Gaji Pegawai Guna Zakat

Peraturan Direksi PLN Nomor: 120.P/DIR/2017 tentang Pemotongan Zakat Penghasilan dan Pemungutan Infak, Shodaqoh, serta Wakaf Pegawai Muslim secara Terpusat untuk disalurkan melalui Yayasan Baitul Maal PLN. Lalu setelah menyampaikan beberapa dasar mengenai Zakat yang difirmankan Allah SWT dalam Ayat-ayat Al Qur'an dan yang tertuang di UU Zakat, DPP SP PLN menegaskan agar Manajemen PLN untuk melakukan :

- a) Mentaati Syariat Islam secara Kaffah berlandaskan Al Qur'an dan Al Hadist.
- b) Mentaati Pancasila dan UUD RI 1945 serta Perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c) Memfasilitasi Pegawai PT PLN (Persero) yang memberikan Surat Kuasa Pemotongan Penghasilan untuk menunaikan Zakat/Infak/Shodaqoh melalui Badan Amil Zakat (BAZ) ataupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) sesuai Syariat Islam dan UU Zakat.
- d) Melakukan Verifikasi dan Klarifikasi kondisi Pegawai dan Pensiunan PT PLN (Persero) beserta Pekerja Alih Daya yang muslim secara menyeluruh,

- tentang ketentraman dan kenyamanan pelaksanaan Rukun Islam di lingkungan PLN seluruh Indonesia.
- e) Menghentikan Pemotongan Penghasilan Pegawai Muslim PT PLN (Persero) 2,5 % yang diterapkan mengacu dari Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor : 120.P/DIR/2017 tertanggal 27 Desember 2017, serta mengembalikan Penghasilan Pegawai Muslim PLN bulan Januari 2018 yang terlanjur dipotong (kecuali Pegawai yang telah memberikan Surat Kuasa).
 - f) Tidak memberlakukan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor : 120.P/DIR/2017 tertanggal 27 Desember 2017, sampai dengan adanya Kesepakatan dalam Perjanjian Kerja Bersama antara PT PLN (Persero) dengan Serikat Pekerja PT PLN (Persero).

3. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan fungsinya, tentu struktur organisasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan utama. Dengan struktur organisasi yang ada, manajemen akan lebih mudah mengontrol terlaksananya sebuah pekerjaan yang ada dan melaksanakan pengawasan yang baik atas semua kegiatan yang menyangkut semua fungsi dalam organisasi. Adapun struktur organisasi

Baitul Maal Pusat Manajemen Proyek adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas : General Manager dan Manager Bidang
2. Ketua : Bp. Muntar Salihun
3. Sekretaris : Very Setyawan
4. Bendahara : Hesti Wuryani
5. Bidang Perencanaan, Penghimpunan dan Publikasi : Tisa Ayu K dan Anggota
6. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan : Priyo Timoyo dan Anggota

yang mana masing-masing divisi mempunyai tugasnya pokoknya masing-masing.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi lembaga terdepan dan terpercaya di lingkungan PLN dalam memberdayakan *mustahiq* menjadi *muzakki*

2. Misi

- a) Melaksanakan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah secara profesional sesuai tuntutan syariah

- b) Mengoptimalkan potensi zakat, infaq dan shadaqah pegawai PT PLN (Persero) yang beragama Islam atau *muzakki* lainnya
- c) Memberikan informasi, edukasi, pemberdayaan dan pembinaan kepada *mustahiq* dan masyarakat luas⁶⁶

C. Tujuan

1. Meningkatkan pemberdayaan *muzakki* dan calon *muzakki* di lingkungan kaum muslimin, khususnya di lingkungan PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang
2. Memfasilitasi pegawai yang beragama Islam dalam menunaikan kewajiban berzakat
3. Menyalurkan dana zakat kepada yang berhak menerimanya
4. Memenuhi kebutuhan dasar *mustahiq*
5. Mendorong peningkatan kualitas SDM *mustahiq*
6. Mendorong berkembangnya potensi *mustahiq*
7. Menciptakan lapangan kerja bagi *mustahiq*⁶⁷

⁶⁶ Dokumentasi file/arsip Yayasan Baitul Maal Pusmanpro PLN (Persero)

⁶⁷ Dokumentasi file/arsip Yayasan Baitul Maal Pusmanpro PLN (Persero)

D. Program Kerja dan Kegiatan Yayasan Baitul Maal PT PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang

Dalam membuat program kerja, Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang terdapat 5 (lima) program atau bidang garap yang tercatat di dalam rapat koordinasi nasional, yakni bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan dan dakwah. Adapun kegiatan dari masing-masing bidang garapan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan antara lain :

a. Beasiswa pendidikan Yatim Dhu'afa dan Prestasi

Bantuan dukungan biaya sekolah negeri atau swasta yang tidak dicover oleh biaya belanja pendidikan Pemerintah. Program ini diperuntukkan mulai jenjang pendidikan Taman kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (S1).

b. Pesantren Tahfidz Qur'an

Bantuan dalam biaya beasiswa tahfidz terhadap santri pondok pesantren putra dan putri Rijalul Qur'an

Gunungpati Semarang Jawa Tengah dan pondok Pesantren Yanbu'a Pati Jawa Tengah.⁶⁸

2. Kesehatan

Yayasan Baitul Maal juga bekerjasama membuat program dalam bidang kesehatan terdiri dari :

a. Pusat Kesehatan Masjid

Yayasan Baitul Maal (YBM) PT. PLN Pusat Manajemen Proyek bekerjasama dengan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah (Jateng) dalam program Pusat Kesehatan Masjid. Pusat Kesehatan Masjid ini merupakan kegiatan layanan kesehatan gratis terdiri dari Layanan Konsultasi Kesehatan pada dokter, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada bayi dibawah lima tahun (balita), Layanan Pengobatan Umum, serta Cek Laborat Sederhana kepada warga yang hadir.

Acara Pusat Kesehatan Masjid ini merupakan bentuk kepedulian kesehatan pada masyarakat penduduk di sekitar PT. PLN Pusat Manajemen Proyek. Selain itu, acara ini juga disertai dengan

⁶⁸ Dokumentasi file/arsip Yayasan Baitul Maal Pusmanpro PLN (Persero)

penyuluhan tentang penyakit Degeneratif oleh Para Dokter setempat.

b. Rumah Singgah Pasien

Program Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek dengan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) salah satunya yaitu mendirikan rumah singgah di Semarang untuk memfasilitasi pasien dari luar kota yang harus menjalani pengobatan di kota Semarang. Rumah singgah pasien ini terletak di Jalan Pusponjolo Timur.

c. Bantuan Biaya Operasi Jantung untuk Balita

Bekerjasama dengan Yayasan Jantung Indonesia, PLN melalui program CSR berkeinginan membantu memberikan harapan hidup yang lebih sehat dan lebih baik kepada anak-anak yang mengidap penyakit jantung bawaan.

3. Ekonomi

Program Yayasan Baitul Maal dalam bidang ekonomi terdiri dari :

a. Modal Usaha Janda Dhu'afa

Yayasan Baitul Maal (YBM) PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang membentuk program Lapak Berkah. Program Lapak Berkah ini

sendiri berupa pemberian modal kepada kaum dhuafa para pelaku usaha mikro. Bentuk modal usaha yang diberikan berupa gerobak dan uang tunai untuk modal usaha. Nantinya selain diberikan modal usaha, para penerima program tersebut akan diberikan pelatihan dan pendampingan oleh IZI dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Kebanyakan diantara mereka adalah *single parent* (janda) yang sedang berusaha memikul tanggung jawab keluarga demi menghidupi anak dan keluarganya.

4. Sosial kemanusiaan

a. Donasi untuk Palestina

Program untuk meringankan beban masyarakat Gaza Palestina. Donasi yang diberikan dalam bentuk uang. Pada tahun 2018, terkumpul donasi untuk Palestina sebesar Rp 13.860.000,00.

b. Bingkisan Dhuafa

Program ini adalah membagikan bingkisan kebahagiaan kepada para dhuafa yang digelar dalam rangka memasuki bulan Ramadhan. Bingkisan dhuafa ini biasanya berupa perlengkapan sekolah anak dan seragamnya.

c. Program Santunan Muslimah Dhuafa Berdaya

Program santunan muslimah dhuafa berdaya merupakan program gabungan dari Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dan Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang. Maksud dari program ini adalah memberikan bantuan kepada perempuan-perempuan tangguh yang bekerja untuk membiayai keluarga, mulai dari menjadi loper koran, buruh cuci, pedagang gerobak, sampai dengan juru parkir. Program santunan ini merupakan runtutan dari program Ramadhan, yakni minggu pertama Ramadhan.

d. Program Santunan Cinta Anak Yatim dan Dhuafa

Untuk mencurahkan cinta kepada anak yatim dan dhuafa, Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek membuat program santunan anak yatim dan dhuafa. Dalam acara tersebut, selain santunan, anak-anak diajak mendengarkan dongeng Islami dan ceramah singkat. Maksud dari santunan ini ialah selain karena tuntunan agama, mereka adalah asset bangsa yang harus terus diperhatikan dan dijaga

hingga mereka tumbuh menjadi generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan agama.

e. Program Santunan Ramadhan Bersama Guru TPQ

Selain santunan kepada anak yatim dan dhu'afa, Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek juga memberikan santunan kepada guru TPQ. Santunan ini juga merupakan bagian dari program acara di bulan Ramadhan, yang dimaksudkan agar lebih banyak generasi Islami yang mengajarkan Al – Qur'an kepada anak.

f. Donasi korban gempa

Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek juga tanggap darurat, seperti yang terjadi di Palu, Donggala, Lombok dan Banten. Aksi kemanusiaan ini dilakukan dengan memberikan uang agar digunakan untuk membeli kebutuhan pokok, sandang pangan yang dibutuhkan selama di posko pengungsian. Dan aksi ini antara lain untuk menolong dan meringankan beban saudara sesama yang sangat membutuhkan.

g. Santunan *Mustahiq* (transport santri PeTIK)

Salah satu program unggulan nasional Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang dibidang sosial kemanusiaan adalah memberikan bantuan berupa mendirikan sekolah unggulan gratis dhuafa yang dikelola sendiri yakni Pesantren PeTIK (Pesantren Teknologi Informasi dan Kelistrikan).

Pendirian pesantren ini merupakan santunan *mustahiq* yang bertujuan mencerdaskan anak bangsa. Harapannya dengan program pendidikan unggulan ini dapat tmewujudkan mimpi anak bangsa dan akan lahir pemimpin masa depan di berbagai bidang profesi yang berasal dari keluarga tidak mampu (dhuafa) dan dapat membawa kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat serta mendapat ridho dari Allah SWT.

h. Program Santunan Dhuafa (PIKK)

Dalam rangka memaknai Ramadhan, Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek juga membuat program santunan dan buka bersama yatim dan dhuafa. Program ini dilaksanakan dengan mengajak *muzakki* dan *mustahiq* dengan tujuan agar

memberi kedekatan antara *muzakki* dan *mustahiq*. Program ini dilaksanakan di sekitar kantor PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang.⁶⁹

5. Dakwah

a. Training Guru TPQ

Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Pusat Manajemen Proyek (Pusmanpro) bersama Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jateng menggelar pelatihan untuk guru TPQ di wilayah Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Selain pemberian santunan kepada 100 guru TPQ, pada kegiatan tersebut juga diberikan pemahaman tentang manajemen TPQ. Dengan pelatihan ini diharapkan tenaga pengajar TPQ akan bertambah ilmunya, dan lebih mengerti manajemen pengelolaan TPQ.

b. Pemberdayaan Guru TPQ Sebagai Imam Masjid

Selain *training*, ada juga pemberdayaan guru TPQ sebagai imam Masjid. Hal ini dijadikan program agar guru TPQ khususnya bagi guru ikhwan yang berusia muda agar berani, bersedia dan bisa menjadi imam Masjid. Maka perlu diadakannya

⁶⁹ Dokumentasi file/arsip Yayasan Baitul Maal Pusmanpro PLN (Persero)

pemberdayaan dan pelatihan kepada para guru ikhwan tersebut. Dalam program ini diadakan bimbingan atau pelatihan kepada guru TPQ untuk dapat diberdayakan semaksimal dan sebaik mungkin demi kemaslahatan umat.

c. Penyediaan Imam Tarawih dan Kultum

Di bulan Ramadhan, kebutuhan masyarakat atas para da'i semakin meningkat. Namun, menjelang pekan-pekan terakhir biasanya tidak mudah mendapatkan imam tarawih dan penceramah untuk kultum tarawih. Melihat jangkanya hingga 30 hari maka banyak masjid yang mengalami kesulitan dalam mencari imam tarawih dan juga penceramah. Maka Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek menyediakan imam tarawih dan kultum saat bulan Ramadhan telah tiba. Untuk membantu masjid-masjid di Semarang yang kekurangan atau bahkan belum ada imam tarawih dan kultum.⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi file/arsip Yayasan Baitul Maal Pusmanpro PLN (Persero)

E. Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang

1. Penghimpunan

Penghimpunan zakat Yayasan Baitul Maal Pusmanpro adalah memotong gaji pegawai yang digunakan untuk dana zakat. Pemotongan gaji pegawai langsung dari pusat secara sistematis, setelah itu di kirim ke masing-masing unit. Dengan perbandingan 65% dana zakat dikelola oleh masing- masing unit dan 35% dana zakat dikelola oleh Yayasan Baitul Maal Pusat. Dalam menghimpun atau mengumpulkan zakat, Yayasan Baitul Maal Pusmanpro belum bisa memaksimalkan dana zakat yang didapat, karena potensi zakat di kantor PLN Pusmanpro hanya 68%, yakni pegawai muslim yang berkenan dipotong zakatnya.⁷¹ Jumlah pegawai PLN muslim ada 385 sedangkan pegawai non muslim ada 112 jadi total keseluruhan ada 497 orang.

Berikut dana terhimpun pada tahun 2018⁷² :

⁷¹Wawancara kepada Bp. Priyanto (Amil Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek) tanggal 13 Desember 2018 pukul 08.33

⁷² Dokumentasi file/arsip Yayasan Baitul Maal Pusmanpro PLN (Persero)

**Dana ZIS Payroll Gaji Pegawai
YBM PLN Pusmanpro 2018**

BULAN	DANA
Januari	Rp 137.006.773,00
Februari	Rp 57.786.397,00
Maret	Rp 43.861.658,00
April	Rp 46.648.420,00
Mei	Rp 43.829.533,00
Juni	Rp 225.066.273,00
Juli	Rp 46.796.718,00
Agustus	Rp 42.068.634,00
September	Rp 277.251.884,00
Oktober	Rp 41.697.045,00
November	Rp 96.675.205,00
Desember	Rp 40.401.741,00
TOTAL	Rp 1.099.090.281,00

2. Pendistribusian

Yayasan Baitul Maal Pusmanpro dalam mendistribusikan dana zakat bekerjasama dengan 2 (dua) mitra lembaga zakat, yakni IZI Jateng (Inisiatif Zakat Indonesia Jateng) dan RZ (Rumah Zakat). Dengan IZI Jateng, Yayasan Baitul Maal Pusmanpro

bekerjasama dalam bidang kesehatan dan Ramadhan, sedangkan dengan RZ, Yayasan Baitul Maal Pusmanpro bekerjasama dalam bidang ekonomi.

Untuk menarik simpatik Yayasan Baitul Maal Pusmanpro, kedua mitra berpresentasi mengenai program masing – masing lembaga selama satu tahun oleh pimpinan Yayasan Baitul Maal PLN Pusmanpro yakni Bapak Muntar. Jika program tersebut menarik dan disetujui oleh pimpinan yayasan, maka dana zakat akan diberikan kepada mitra tersebut untuk melaksanakan program – programnya. Sebagian program adalah *charity*.

Berikut program zakat Yayasan Baitul Maal PLN Pusmanpro yang bekerjasama dengan kedua mitra zakat (IZI Jateng dan RZ)⁷³ :

No	NAMA PROGRAM	ASHNAF	WILAYAH PENERIMA MANFAAT
I.	PENDIDIKAN		
1	Beasiswa Tahfiz Rijalul Qur'an – I	fakir miskin	Gunungpati

⁷³ Dokumentasi file/arsip Yayasan Baitul Maal Pusmanpro PLN (Persero)

2	Beasiswa Tahfiz Rijalul Qur'an – II	fakir miskin	Gunungpati
3	Beasiswa Tahfiz Rijalul Qur'an – III	fakir miskin	Gunungpati
4	Beasiswa Tahfiz Ponpes Yambua Pati	fakir miskin	Gajahmungkur
5	Beasiswa Yatim Dhuafa	fakir miskin	Ngemplak Simongan Semarang Barat
JUMLAH = 5 PROGRAM PENDIDIKAN			
II.	KESEHATAN		
1	Pusat Kesehatan Masjid I	fakir miskin	Bendungan Gajahmungkur
2	Pusat Kesehatan Masjid II	fakir miskin	Bendan Duwur Gajahmungkur
3	Pusat Kesehatan Masjid III	fakir miskin	Petompon Gajahmungkur
4	Rumah Singgah Pasien	fakir miskin	Semarang Barat
5	Bantuan Biaya Operasi Jantung untuk Balita	fakir miskin	Gajahmungkur
JUMLAH =			

5 PROGRAM KESEHATAN			
III.	DAKWAH		
1	Training Guru TPQ I	fi sabilillah	Gajahmungkur
2	Training Guru TPQ II	fi sabilillah	Gajahmungkur
3	Pemberdayaan Guru TPQ sebagai imam masjid	fi sabilillah	Gajahmungkur
4	Penyediaan imam tarawih dan kultum	fi sabilillah	Gajahmungkur
JUMLAH = 4 PROGRAM DAKWAH			
IV.	EKONOMI		
1	Modal Usaha Janda Dhuafa	fakir miskin	Ngemplak Simongan Semarang Barat
JUMLAH = 1 PROGRAM EKONOMI			
V.	SOSIAL KEMANUSIAAN		
1	Donasi untuk Palestina	fakir miskin	Palestina
2	Bingkisan Dhuafa	fakir miskin	Gajahmungkur, Banyumanik, Gayamsari,

			Gunungpati
3	Muslimah Dhuafa Berdaya – santunan	fakir miskin	Gajahmungkur, Genuk, Semarang Timur, Semarang Selatan, Candisari
4	Cinta Anak Yatim dan Dhuafa – santunan	fakir miskin	Gajahmungkur, Gunungpati, Pedurungan, Genuk, Gayamsari
5	Ramadhan Bersama Guru TPQ – santunan	fi sabilillah	Gajahmungkur
6	Donasi untuk korban gempa di Lombok	fakir miskin	Lombok
7	Santunan Mustahik (transport santri PeTIK)	fakir miskin	Purworejo , Klaten
8	Donasi untuk korban gempa di Palu dan Donggala	fakir miskin	Palu dan sekitarnya
9	Program Santunan Dhuafa (PIKK)	fakir miskin	Karangayu Semarang Barat

3. Pelaporan dan Evaluasi

Pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawabannya terhadap *muzakki*, kedua mitra zakat yakni IZI Jateng dan RZ membuat LPJ program dan dipertanggungjawabkan kepada Yayasan Baitul Maal Pusmanpro, lalu Yayasan Baitul Maal Pusmanpro mengolah LPJ yang didapat mengenai kegiatan pendistribusian dana zakat untuk dievaluasi oleh ketua untuk dilaporkan ke dewan pengawas dan melaporkan kepada humas kantor mengenai penggunaan dana zakat kepada seluruh *muzakki* melalui web atau pamflet yang di tempel di masjid Yayasan Baitul Maal Pusat Manajemen Proyek selain itu juga dibuat adanya foto kegiatan yang ditempel di mading kantor. Dan salah satu bentuk pertanggungjawaban dana zakat, sebagian program Yayasan Baitul Maal Pusmanpro dilaksanakan di kantor, yang bertujuan agar lebih mendekatkan *muzakki* kepada *mustahiq* khusus kelurahan Gajahmungkur. Berikut data laporan daftar jumlah muzakki dan penyerapan dana zakat yang disalurkan kepada *mustahiq* pada tahun 2018⁷⁴ :

⁷⁴ Dokumentasi file/arsip Yayasan Baitul Maal Pusmanpro PLN (Persero)

1. Tabel daftar jumlah muzakki

DAFTAR MUZAKKI
PERIODE DESEMBER 2018

No	NIP	Nama Pegawai	Company Name	Business Area
1	6383360J	Astuti Adi Siswantoro	PUSMANPRO	PUSMANPRO
2	6383090P	Tubagus Abdul Rofik	PUSMANPRO	PUSMANPRO
3	6384140F	Muntar Salihun	PUSMANPRO	PUSMANPRO
4	6491015Z	Bambang Supriyanto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
5	6493024Z	Nur Suciyono	PUSMANPRO	PUSMANPRO
6	6589015S	Bakri	PUSMANPRO	PUSMANPRO
7	6591013KB	Sumardi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
8	6594158J	R. Welly Permadi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
9	6693068P	Arinal	PUSMANPRO	PUSMANPRO
10	6693092Z	Muhammad Mulki Wibowo	PUSMANPRO	PUSMANPRO
11	6694170M	Moch. Agustiono	PUSMANPRO	PUSMANPRO
12	6695004S	Daru Handoyo	PUSMANPRO	PUSMANPRO

13	6791020Z	Ari Condro	PUSMANPRO	PUSMANPRO
14	6893116P	Em Wahyudi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
15	6895100P	Muhammad Dahlan Djamaluddin	PUSMANPRO	PUSMANPRO
16	6994025D	Wahyu Hartanto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
17	7090021F	Suhendroto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
18	7295010W	Priyo Trimono	PUSMANPRO	PUSMANPRO
19	7806078Z	Dwi Mulyani	PUSMANPRO	PUSMANPRO
20	7905004B	Andry Apriawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
21	8008006Z	Muhammad Rajul Kahfie	PUSMANPRO	PUSMANPRO
22	8008238Z	Malam Mianti	PUSMANPRO	PUSMANPRO
23	8107119Z	Seto Dyana Sugeng	PUSMANPRO	PUSMANPRO
24	8108425Z	Amaliyah Noor Indahwati	PUSMANPRO	PUSMANPRO
25	8108058Z	Kholid	PUSMANPRO	PUSMANPRO
26	8108069Z	Erickson Muttaqin't	PUSMANPRO	PUSMANPRO
27	8207203Z	Yusuf Afronji	PUSMANPRO	PUSMANPRO
28	8208460Z	Bunga Cahyaningrum	PUSMANPRO	PUSMANPRO

29	8208106Z	Rizki Anjar Nugroho	PUSMANPRO	PUSMANPRO
30	8209130Z	Hendro Suko Putro	PUSMANPRO	PUSMANPRO
31	8209152Z	Wildan Christian	PUSMANPRO	PUSMANPRO
32	8210166Z	Gholam Nasukha	PUSMANPRO	PUSMANPRO
33	8308471Z	Dimas Harnianto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
34	8308168Z	Adriuli	PUSMANPRO	PUSMANPRO
35	8308127Z	Ardila Azuhary	PUSMANPRO	PUSMANPRO
36	8308151Z	Hadiansyah Kausar	PUSMANPRO	PUSMANPRO
37	8308165Z	Muhammad Dian Pangnanggro	PUSMANPRO	PUSMANPRO
38	8408533Z	A. Nirmala Tawakkal	PUSMANPRO	PUSMANPRO
39	8409206Z	Barati Lini Hapsari	PUSMANPRO	PUSMANPRO
40	8409100Z	Chandra Swesty	PUSMANPRO	PUSMANPRO

41	8410548Z	Bagus Arif Rakhmansyah	PUSMANPRO	PUSMANPRO
42	8508544Z	Achmad Kurniawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
43	8508001JMK	Dimas Wahyu Adhi Kusuma	PUSMANPRO	PUSMANPRO
44	8508002JMK	Candra Yanuar Saleh	PUSMANPRO	PUSMANPRO
45	8508005JMK	Muh. Ervan Hakim	PUSMANPRO	PUSMANPRO
46	8508006JMK	Ach. Firdaus Eric P.	PUSMANPRO	PUSMANPRO
47	8508007JMK	Roni Sutanto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
48	8508008JMK	Dian Sasmita	PUSMANPRO	PUSMANPRO
49	8508009JMK	Moh. Asngari	PUSMANPRO	PUSMANPRO
50	8509243Z	Rita Setiawati	PUSMANPRO	PUSMANPRO
51	8509289Z	Yopi Herdian Mintara	PUSMANPRO	PUSMANPRO
52	8509614Z	Abdul Somad	PUSMANPRO	PUSMANPRO
53	8509789Z	Arief Eko Saputra	PUSMANPRO	PUSMANPRO
54	8510105Z	Galih Prasetyo Nugroho	PUSMANPRO	PUSMANPRO

55	8510215Z	Ridwan Harjono	PUSMANPRO	PUSMANPRO
56	8511064Z	Arif Satria Putra Permana	PUSMANPRO	PUSMANPRO
57	8511080Z	Ardian Rizkytama	PUSMANPRO	PUSMANPRO
58	85111705Z	Waskito Budi Prasetyo	PUSMANPRO	PUSMANPRO
59	85111711Z	Dedy Hartanto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
60	8511922Z	Feni Sri Indrianingsih	PUSMANPRO	PUSMANPRO
61	8511940Z	Ihsanul Azis	PUSMANPRO	PUSMANPRO
62	8511943Z	Viki Kurdiansyah	PUSMANPRO	PUSMANPRO
63	8512247ZY	Edy Wibowo Cahyono	PUSMANPRO	PUSMANPRO
64	8512253ZY	Muhammad Nasrulloh Haris	PUSMANPRO	PUSMANPRO
65	8609003JMK	Taufik Ahadin Siswanto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
66	8609731Z	Ricard Wibowo Ap	PUSMANPRO	PUSMANPRO
67	8610952Z	Adiko Rizkianto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
68	8610863Z	Anggi Arivian	PUSMANPRO	PUSMANPRO

69	8611118Z	Muhammad Ari Fahlul Kristianto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
70	86111466Z	Eryannawanti	PUSMANPRO	PUSMANPRO
71	86111476Z	Adi Susangka	PUSMANPRO	PUSMANPRO
72	86111479Z	Linda Cahyandhini	PUSMANPRO	PUSMANPRO
73	86111492Z	Lailatul Fariha	PUSMANPRO	PUSMANPRO
74	86111499Z	Hendra Kurniawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
75	8611103Z	Muhammad Fathul Huda	PUSMANPRO	PUSMANPRO
76	8612021ZY	Yunarto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
77	8613001ZY	Refvly Sihombing	PUSMANPRO	PUSMANPRO
78	8613002ZY	Eko Dwi Ferdinansyah	PUSMANPRO	PUSMANPRO
79	8708016JMK	Suryadi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
80	8708015JMK	Arief Rahman Nugroho	PUSMANPRO	PUSMANPRO
81	8709004JMK	Andri Arifo	PUSMANPRO	PUSMANPRO
82	8709005JMK	Mokhamad Nurkholis	PUSMANPRO	PUSMANPRO
83	87101023Z	Putri	PUSMANPRO	PUSMANPRO

		Mutianingsih		
84	87101029Z	Suhartoyo Budi Utomo	PUSMANPRO	PUSMANPRO
85	87101096Z	Deden Rahmat Sobirin	PUSMANPRO	PUSMANPRO
86	8710656Z	Febrian Akhmad Warist	PUSMANPRO	PUSMANPRO
87	8710658Z	Nurul Azimah	PUSMANPRO	PUSMANPRO
88	8710146Z	Haifa Tsana Zauhar Ma'mun	PUSMANPRO	PUSMANPRO
89	87111336Z	Rury Carina	PUSMANPRO	PUSMANPRO
90	87111511Z	Nandati Paramita Dwi Siwi Saputro	PUSMANPRO	PUSMANPRO
91	87111520Z	Harrie Awan Setya Pamunkkaz	PUSMANPRO	PUSMANPRO
92	87111570Z	Rike Olfad	PUSMANPRO	PUSMANPRO
93	87111720Z	Randy Rhomadona	PUSMANPRO	PUSMANPRO
94	8711786Z	Beni Kurniawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
95	8711794Z	Indah Pratiwi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
96	8711795Z	Harry	PUSMANPRO	PUSMANPRO

		Darmawan		
97	8712044ZY	Maikel Nendes	PUSMANPRO	PUSMANPRO
98	8712051ZY	Hari Prasetyo	PUSMANPRO	PUSMANPRO
99	8712053ZY	Pandu Widianto Maidi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
100	8712298ZY	Ananda Priatama	PUSMANPRO	PUSMANPRO
101	8712305ZY	Ni'am Faqri	PUSMANPRO	PUSMANPRO
102	8712334ZY	Muhammad Firdaus Nugroho	PUSMANPRO	PUSMANPRO
103	8809007JMK	Arik Susanto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
104	8809009JMK	Muhammad Agung Wicaksono	PUSMANPRO	PUSMANPRO
105	8809011JMK	Tatok Setiadi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
106	8810003JMK	Martha Saptianto Getri	PUSMANPRO	PUSMANPRO
107	88101064Z	Sekar Klara Dewanti	PUSMANPRO	PUSMANPRO
108	8811374Z	Siti Munawaroh	PUSMANPRO	PUSMANPRO
109	8811408Z	Kharisma Nareswara	PUSMANPRO	PUSMANPRO
110	8811170Z	Gilang Kibar	PUSMANPRO	PUSMANPRO

		Kasih		
111	88111622Z	Fauziatul Husna	PUSMANPRO	PUSMANPRO
112	88111392Z	Guntur Tri Atmaji	PUSMANPRO	PUSMANPRO
113	88111595Z	Dimas Wahyu Ramadhan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
114	88111615Z	Fatma Rusanti	PUSMANPRO	PUSMANPRO
115	88111619Z	Mohammad Agus Ferdianto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
116	88111708Z	Ihsan Fadhli Hasibuan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
117	88111709Z	Arif Hidayat	PUSMANPRO	PUSMANPRO
118	8811816Z	Chandra Ferdiansyah	PUSMANPRO	PUSMANPRO
119	8811383Z	Puti Pingkale	PUSMANPRO	PUSMANPRO
120	8812344ZY	Yani Kurnia Setyawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
121	8812066ZY	Martinus Tri Wibowo	PUSMANPRO	PUSMANPRO
122	8812073ZY	Gilang Ramadhan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
123	8812400ZY	Efieq Dhanu Viski	PUSMANPRO	PUSMANPRO

124	8812362ZY	Yuniarly Wisnu Paksi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
125	8812636ZY	Bambang Setiono	PUSMANPRO	PUSMANPRO
126	8812660ZY	Reza Ananta	PUSMANPRO	PUSMANPRO
127	8812661ZY	Dynno Christianto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
128	8813037ZY	Yunaldi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
129	8813057ZY	Qoriba Agus Rohmadlon	PUSMANPRO	PUSMANPRO
130	8909013JMK	Asep Sumarna	PUSMANPRO	PUSMANPRO
131	8909015JMK	Yohan Firmansyah	PUSMANPRO	PUSMANPRO
132	8909016JMK	Bima Panca Said Wijaya	PUSMANPRO	PUSMANPRO
133	8909017JMK	Doni Chaerun Alfian Praadha	PUSMANPRO	PUSMANPRO
134	8909018JMK	Arif Setiawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
135	8909019JMK	Veri Setyawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
136	8909020JMK	Deddy Yuzhar Nuristawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
137	89111415Z	Restu Galih Wahyuningtyas	PUSMANPRO	PUSMANPRO

138	89111660Z	Yuliandi Hidayat Dalimunthe	PUSMANPRO	PUSMANPRO
139	89111668Z	Faseh Indra Kusuma	PUSMANPRO	PUSMANPRO
140	89111674Z	Ahdiyah Listy Utami	PUSMANPRO	PUSMANPRO
141	89111683Z	Tisa Ayu Khusniasari	PUSMANPRO	PUSMANPRO
142	89111697Z	Hesti Wuryani	PUSMANPRO	PUSMANPRO
143	89111737Z	Indra Hermawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
144	89112358Z	Nur Dwi Setiawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
145	89112373Z	Murjayadi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
146	89112381Z	Roy Putra Silalahi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
147	8912090ZY	Wildawati Nurmalitasari	PUSMANPRO	PUSMANPRO
148	8912098ZY	Nurcholis Setiawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
149	8912432ZY	Surya Ramadhan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
150	8912464ZY	Ria Resty	PUSMANPRO	PUSMANPRO

		Indriyanthi		
151	8912728ZY	Syaiful Bahri	PUSMANPRO	PUSMANPRO
152	8912732ZY	Wibisono Adhityo Yudho	PUSMANPRO	PUSMANPRO
153	8914064ZY	Ikhwan Azhari	PUSMANPRO	PUSMANPRO
154	8914087ZY	Akhmad Akbar	PUSMANPRO	PUSMANPRO
155	8914837ZY	Lintang Perdana Samala	PUSMANPRO	PUSMANPRO
156	8915333ZY	Enggar Sukma	PUSMANPRO	PUSMANPRO
157	8916020ZY	Arifin Fauzi Lubis	PUSMANPRO	PUSMANPRO
158	9009023JMK	Nurul Hudha	PUSMANPRO	PUSMANPRO
159	9009024JMK	Adhom Nirwana	PUSMANPRO	PUSMANPRO
160	9009033JMK	Priyo Dwihadi Prabowo	PUSMANPRO	PUSMANPRO
161	9009025JMK	Wanda Arista Surya	PUSMANPRO	PUSMANPRO
162	9009027JMK	Ivin Fitriani Wibowo	PUSMANPRO	PUSMANPRO
163	9009028JMK	Ulin Nuha	PUSMANPRO	PUSMANPRO
164	9009029JMK	Muhammad Ghufron	PUSMANPRO	PUSMANPRO
165	9009031JMK	Syarul Agus	PUSMANPRO	PUSMANPRO

		Saputra		
166	9009032JMK	Adi Purbaya Putra	PUSMANPRO	PUSMANPRO
167	90112385Z	Muhammad Syahrul	PUSMANPRO	PUSMANPRO
168	90112403Z	Aria Candra Premana	PUSMANPRO	PUSMANPRO
169	90112419Z	Adyatma Bangkit Nugroho	PUSMANPRO	PUSMANPRO
170	90112434Z	Wika Anggraheni Santosa	PUSMANPRO	PUSMANPRO
171	9012494ZY	Ichsan Ramadhan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
172	9012101ZY	Janu Prasetyo	PUSMANPRO	PUSMANPRO
173	9012102ZY	Dian Sumarhadi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
174	9012479ZY	Indra Adi Purwono	PUSMANPRO	PUSMANPRO
175	9013408ZY	Denis Ari Sandi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
176	9013114ZY	Ryan Budianto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
177	9015056ZY	Ryan Arief Febriansyah	PUSMANPRO	PUSMANPRO

178	9015365ZY	Yahya Darmawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
179	9015417ZY	Andri Hidayat	PUSMANPRO	PUSMANPRO
180	9015366ZY	Ayu Rahmadani	PUSMANPRO	PUSMANPRO
181	9015719ZY	Budhy Rachmanto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
182	9015745ZY	Hengki Haryadi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
183	9015746ZY	Harry Suhartadi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
184	9016063ZY	Ria Ayu Anggraeni	PUSMANPRO	PUSMANPRO
185	9016082ZY	Fathurrahman	PUSMANPRO	PUSMANPRO
186	9016813ZY	Isra Maulidas	PUSMANPRO	PUSMANPRO
187	9016814ZY	Luthfi Ditya Putri	PUSMANPRO	PUSMANPRO
188	9109035JMK	Imam Ghozali	PUSMANPRO	PUSMANPRO
189	91112291Z	Febrika Kuspramita	PUSMANPRO	PUSMANPRO
190	9113247ZY	Hasri Vikoreza	PUSMANPRO	PUSMANPRO
191	9113292ZY	Anom Hanindy Wicaksono	PUSMANPRO	PUSMANPRO
192	9113305ZY	Romario Feryra Hardi Putra	PUSMANPRO	PUSMANPRO
193	9115185ZY	Alfan Hafidh	PUSMANPRO	PUSMANPRO

194	9115204ZY	Mulya Ilham Rizqi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
195	9115500ZY	Raden Bagus Permadi Setiawan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
196	9115549ZY	Aziz Fauzi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
197	9115459ZY	Yusrizal Ihza Mahendra	PUSMANPRO	PUSMANPRO
198	9115523ZY	Anang Zubaidi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
199	9115470ZY	Mifta Alhusna Humairah	PUSMANPRO	PUSMANPRO
200	9115456ZY	Rizki Nanda	PUSMANPRO	PUSMANPRO
201	9115462ZY	Febrico Derry Pratama	PUSMANPRO	PUSMANPRO
202	9115522ZY	Fariha Zahriyyah	PUSMANPRO	PUSMANPRO
203	9115811ZY	Rizka Ganda Putra	PUSMANPRO	PUSMANPRO
204	9116130ZY	Yuniar Lubis	PUSMANPRO	PUSMANPRO
205	9118371ZY	Rio Wansyah Prathama	PUSMANPRO	PUSMANPRO
206	9118372ZY	Ichsan Lyyurdany	PUSMANPRO	PUSMANPRO

207	9213001JMY	Nur Iman Saputra Leppa	PUSMANPRO	PUSMANPRO
208	9215238ZY	Sinta Larasati	PUSMANPRO	PUSMANPRO
209	9215257ZY	Mohammad Hadiyat Rizkin	PUSMANPRO	PUSMANPRO
210	9215574ZY	Joko Purwanto	PUSMANPRO	PUSMANPRO
211	9215603ZY	Lea Cristie Amelia	PUSMANPRO	PUSMANPRO
212	9215904ZY	Farah Nur Fadhillah	PUSMANPRO	PUSMANPRO
213	9215926ZY	Noor Ariefin M.M	PUSMANPRO	PUSMANPRO
214	9215932ZY	Dwiki Setiabudi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
215	9215933ZY	Devi Arthanila	PUSMANPRO	PUSMANPRO
216	9216211ZY	Yones Ramanugraha	PUSMANPRO	PUSMANPRO
217	9216267ZY	Masyitah Jumaidi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
218	9216277ZY	Hanafi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
219	9216981ZY	Ilham Utina	PUSMANPRO	PUSMANPRO
220	9217481ZY	Indri Nurinayati	PUSMANPRO	PUSMANPRO
221	9218027ZY	Diajeng Putri Agus Hantari	PUSMANPRO	PUSMANPRO

222	9218764ZY	Jumadi Alim	PUSMANPRO	PUSMANPRO
223	93151022ZY	Abdi Hamdani	PUSMANPRO	PUSMANPRO
224	93151045ZY	Andri Mugni	PUSMANPRO	PUSMANPRO
225	93151055ZY	Bayu Aji Prasetyo	PUSMANPRO	PUSMANPRO
226	9315965ZY	Rijalul Fikhri	PUSMANPRO	PUSMANPRO
227	9315985ZY	Rizki Arief Wicaksana	PUSMANPRO	PUSMANPRO
228	9316694ZY	Nur Laily Safridah	PUSMANPRO	PUSMANPRO
229	93161416ZY	Fitria Nur Rizka	PUSMANPRO	PUSMANPRO
230	93163235ZY	Afina Manzilah Noor Fajri	PUSMANPRO	PUSMANPRO
231	93173996ZY	Egi Akbar Anagio	PUSMANPRO	PUSMANPRO
232	93171426ZY	Bastian Dovi Ramadhan	PUSMANPRO	PUSMANPRO
233	93171427ZY	Surayya	PUSMANPRO	PUSMANPRO
234	93171428ZY	Andhika Wiguna	PUSMANPRO	PUSMANPRO
235	9318373ZY	Santi Purnaning Dewi	PUSMANPRO	PUSMANPRO
236	94151070ZY	Beni	PUSMANPRO	PUSMANPRO

		Suhermanto		
237	94151075ZY	Ayu Delta Lestari	PUSMANPRO	PUSMANPRO
238	94161764ZY	Dessy Kustiana Putri	PUSMANPRO	PUSMANPRO
239	94163450ZY	Elok Kusumaningsih	PUSMANPRO	PUSMANPRO
240	9417483ZY	Intan Cesaria	PUSMANPRO	PUSMANPRO
241	9417484ZY	Nizar Ghifari Fajrian	PUSMANPRO	PUSMANPRO
242	94171429ZY	Restu Yanuar Rahman	PUSMANPRO	PUSMANPRO
243	94171430ZY	Sakina Wihantari Sahara P	PUSMANPRO	PUSMANPRO
244	9418374ZY	Bimo Romadhon	PUSMANPRO	PUSMANPRO
245	9418375ZY	Riko Andika Wijaya	PUSMANPRO	PUSMANPRO

2. Tabel penyerapan dana zakat

PENYERAPAN DANA ZAKAT UNTUK PROGRAM 2018
YBM PLN PUSMANPRO

No	Nama Program	Waktu Pelaksanaan	Penerima Manfaat (Orang)	Dana Tersalur (Rp)	Ashnaf
I.	PENDIDIKAN				
1	Beasiswa Tahfiz Rijalul Qur'an – I	30-Jul-18	20	40.000.000	fakir miskin
2	Beasiswa Tahfiz Rijalul Qur'an – II	19-Sep-18	20	50.000.000	fakir miskin
	Beasiswa Tahfiz Rijalul Qur'an – III	6-Dec-18	20	30.000.000	fakir miskin
4	Beasiswa Tahfiz Ponpes Yambua Pati	29-Oct-18	2	21.000.000	fakir miskin
5	Beasiswa Yatim Dhuafa	30-Jul-18	1	4.500.000	fakir miskin

JUMLAH = 5 PROGRAM PENDIDIKAN			63	145.500.000	
II.	KESEHATAN				
1	Pusat Kesehatan Masjid I	24-Apr-18	214	21.604.571	fakir miskin
2	Pusat Kesehatan Masjid II	31-Jul-18	218	21.604.571	fakir miskin
3	Pusat Kesehatan Masjid III	24-Oct-18	209	21.604.571	fakir miskin
No	Nama Program	Waktu Pelaksana an	Penerima Manfaat (Orang)	Dana Tersalur (Rp)	Ashnaf
4	Rumah Singgah Pasien	14-May- 18	114	128.352.000	fakir miskin
5	Bantuan Biaya Operasi Jantung untuk Balita	19-Sep-18	1	11.000.000	fakir miskin
JUMLAH = 5 PROGRAM KESEHATAN			756	193.165.713	
III.	DAKWAH				
1	Training Guru TPQ I	2-May-18	100	28.542.857	fi sabilillah

2	Training Guru TPQ II	11-Dec-18	100	28.542.857	fi sabilillah
3	Pemberdayaan Guru TPQ sebagai imam masjid	1-Jan-18	600	26.000.000	fi sabilillah
4	Penyediaan imam tarawih dan kultum	30-Jul-18	1	5.600.000	fi sabilillah
JUMLAH = 4 PROGRAM DAKWAH			801	88.685.714	
IV.	EKONOMI				
1	Modal Usaha Janda Dhuafa		1	5.215.000	fakir miskin
JUMLAH = 1 PROGRAM EKONOMI			1	5.215.000	
V.	SOSIAL KEMANUSIAAN				
1	Donasi untuk Palestina			13.860.000	fakir miskin
2	Bingkisan Dhuafa	24-May-18	200	70.000.000	fakir miskin

3	Muslimah Dhuafa Berdaya – santunan	31-May-18	150	75.000.000	fakir miskin
4	Cinta Anak Yatim dan Dhuafa – santunan	6-Jun-18	150	41.250.000	fakir miskin
5	Ramadhan Bersama Guru TPQ – santunan	6-Jun-18	100	50.000.000	fi sabilillah
6	Donasi untuk korban gempa di Lombok	15-Aug-18		25.000.000	fakir miskin
7	Santunan	7-Sep-18	2	450.000	fakir miskin

	Mustahik (transportantri PeTIK)				
8	Donasi untuk korban gempa di Palu dan Donggala	17-Oct-18		53.162.000	fakir miskin
9	Program Santunan Dhuafa (PIKK)	26-Dec-18	85	5.660.000	fakir miskin
JUMLAH = 9 PROGRAM SOSIAL KEMANUSIAAN			687	334.382.000	
JUMLAH = 24 SET PROGRAM			2308		766.948.427

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang

Dalam pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Baitul Maal Pusat Manajemen Proyek tentu tidak semua berjalan dengan lancar, tentu ada faktor pendukung yang menjadikan pengelolaan menjadi lebih mudah serta faktor penghambat yang menghalangi berjalannya pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di antaranya:

1. Faktor Pendukung

a. Sumber dana bersifat pasti

Pemungutan zakat tersebut murni diambil dari penghasilan pegawai PLN. Sekalipun ada sumber dana lain seperti infaq dan sedekah. Dalam SK tersebut mengatur bahwa bagi semua pegawai PLN yang beragama Islam yang telah mampu atau telah memiliki total penghasilan sebesar minimal setara dengan harga 520 kg beras, maka berkewajiban menyerahkan zakat profesi sebesar 2,5 % setiap bulan dari penghasilan.

b. Mempunyai program yang jelas.

Dalam membuat program kerja, Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek

Semarang terdapat 5 (lima) program atau bidang garap yang tercatat di dalam rapat koordinasi nasional, yakni bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan dan dakwah, kemudian dirinci lagi menjadi program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat itu.

c. Mempunyai ikatan kerja sama dengan berbagai lembaga amil zakat.

Dalam distribusi dan pengelolaan dana zakat Yayasan Baitul Maal Manajemen Proyek membuka diri untuk bekerjasama dengan lembaga amil zakat milik swasta dalam hal ini IZI dan Rumah Zakat Indonesia dan lembaga lainnya yang dalam program distribusinya sejalan dengan program Yayasan Baitul Maal PT PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang.

d. Transparan dalam pelaporan penggunaan dana zakat

Dalam melaporkan jumlah dana zakat dan kemana dana tersebut disalurkan Yayasan Baitul Maal PT PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang secara berkala lewat humas melaporkan hal tersebut lewat pamflet yang ditempel di area masjid PLN Pusat Manajemen Proyek serta di dalam web

Yayasan Baitul Maal PT PLN Pusat Manajemen
Proyek Semarang

2. Faktor Penghambat

a. Perbedaan Pemahaman

Pegawai tidak bersedia mengeluarkan zakat karena perbedaan pemahaman. Di zaman Rasulullah SAW tidak ada zakat profesi, bahkan Rasul pun tidak mengeluarkan zakat profesi. Salah satu contoh seorang karyawan berinisial MS yang tidak berkenan dipotong gajinya karena merasa sudah berzakat setiap tahunnya jika sudah mencapai nishabnya sesuai dengan ketentuan agama.⁷⁵

b. Sudah mempunyai tempat penyaluran

Sebagian dari mereka sudah mempunyai tempat penyaluran. Yakni di lembaga amil zakat lain atau bahkan dia menyalurkan secara personal. Salah satu contoh karyawan berinisial AZ yang telah menyalurkan zakat profesinya pada lembaga zakat

⁷⁵ Wawancara kepada Bp. Priyanto (Amil Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek) via whatsapp tanggal 8 April 2019 pukul 09.00

DPUdT (Daarut Tauhiid) dan sudah menjadi donatur tetap.⁷⁶

c. Tidak ada alasan syar'i tetapi tidak bersedia dipotong

Menurut pendapat amil zakat Bapak Priyanto, alasan ini yang sangat sulit didefinisikan. Karena pegawai tidak bersedia dipotong gajinya tanpa alasan yang jelas. Sehingga setelah dikonsultasikan kepada atasan, maka diperkenankan tidak dipotong daripada menimbulkan keributan.⁷⁷ Salah satu karyawan berinisial MC yang tidak bersedia zakatnya dipotong dengan alasan “pokoknya”.

d. Kepengurusan ganda

Dalam kepengurusan Yayasan Baitul Maal Manajemen Proyek tidak hanya satu orang yang menjadi amil zakat. Adapun pengurus yang lain sifatnya membantu karena merangkap sebagai karyawan PLN pusat manajemen proyek, yang tugas

⁷⁶ Wawancara kepada Bp. Priyanto (Amil Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek) via whatsapp tanggal 8 April 2019 pukul 09.00

⁷⁷ Wawancara kepada Bp. Priyanto (Amil Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek) via whatsapp tanggal 8 April 2019 pukul 09.00

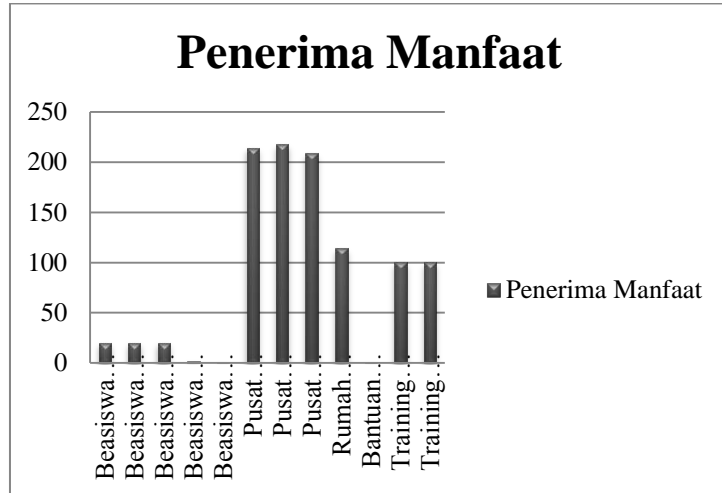
utamanya tentunya tidak fokus pada pengelolaan zakat.

BAB IV
PENGELOLAAN ZAKAT OLEH YAYASAN BAITUL
MAAL PLN PUSAT MANAJEMEN PROYEK

**A. Analisis Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PLN
Pusat Manajemen Proyek**

Pengelolaan merupakan suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik perlu menggunakan fungsi-fungsi pengelolaan sehingga tujuannya dapat tercapai. Dalam hal ini pengelolaan Yayasan Baitul Maal PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang sudah cukup baik, dikarenakan unsur penghimpunan, pendistribusian dan pelaporan serta evaluasi sudah terpenuhi Penulis akan menjabarkannya sebagai berikut:

1. Penghimpunan



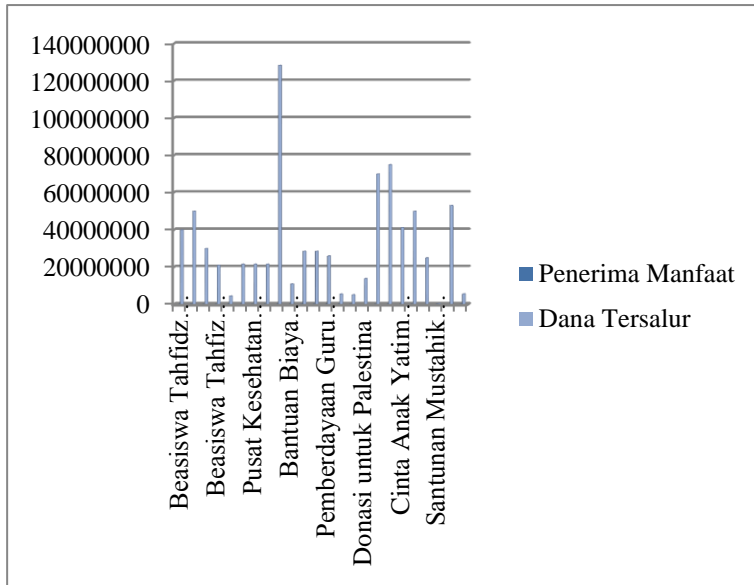
(Diagram Penghimpunan Dana di Tahun 2018)

Dari segi penghimpunan, penulis menganalisis strategi

penghimpunan zakat di Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang kurang baik karena dilihat dari diagram di atas pendapatan penghimpunan dananya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketegasan dalam melaksanakan keputusan SK manajer mengenai pemotongan gaji pegawai guna zakat. Contohnya ketika ada karyawan yang bersikukuh tidak berkenan gajinya dipotong guna zakat dan protes terhadap kepala Yayasan Baitul Maal

Pusat Manajemen Proyek Semarang, maka kepala Yayasan Baitul Maal akan mengembalikan uang tersebut kepada pemiliknya.

2. Pendistribusian



(Diagram jumlah dana yang tersalurkan kepada penerima manfaat)

Dari segi pendistribusiannya, penulis menganalisa bahwa pendistribusian zakat di Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang saat ini sudah baik. Yayasan Baitul Maal ini merangkul 2 lembaga amal zakat untuk bekerjasama

dalam mendistribusikan dana zakat yang ada, yakni Inisiatif Zakat Indonesia dan Rumah Zakat. Dalam proses pendistribusiannya, Yayasan Baitul Maal selalu selalu melakukan survei terlebih dulu kepada calon penerima manfaat (*mustahiq*) dan selalu ikut terjun dalam kegiatan pendistribusiannya. Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pendistribusian paling banyak adalah di Rumah Singgah Pasien yakni Rp 128.352.000,00 dengan penerima manfaat 114 pasien.

3. Pelaporan dan Evaluasi

Dari segi pelaporan dan evaluasi, penulis menganalisis pelaporannya sudah baik, begitu pula evaluasi. Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang menerima laporan dari kedua mitra zakat lalu diolah dan dilaporkan kepada atasan, lalu atasan melaporkannya kepada pusat. Untuk pertanggungjawaban kepada *muzakki* maka Yayasan Baitul Maal membuat mading khusus mengenai pendistribusian dan seluruh program kegiatan lainnya.

Selain itu, dari segi evaluasi juga sudah baik. Yakni melakukan evaluasi *in process* dan evaluasi *pasca process*. Evaluasi *in process* yaitu mengevaluasi kegiatan pada saat program berlangsung apakah sudah

dapat dikatakan bahwa program tersebut merupakan kebutuhan masyarakat sebenarnya atau tidak, tepat sasaran atau tidak. Dan evaluasi *pasca process* yaitu mengevaluasi setelah program berlangsung yakni dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat apakah program yang dilaksanakan sudah tepat, sudah benar, sudah sesuai dengan keadaan masyarakat atau belum dan mengkalkulasi apakah masyarakat yang ikut lebih banyak atau berkurang dari tahun sebelumnya.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PT. PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang.

Dalam sebuah organisasi faktor pendukung dan faktor penghambat akan selalu menyertai. Tugas dari pengurus atau struktur organisasi adalah yang harus menginventaris mana keunggulan organisasi tersebut untuk lebih dan selalu ditingkatkan dan mana kelemahan atau hambatan organisasi tersebut dalam mencapai visi, misinya untuk segera dicari solusi secara bersama-sama.

Dari data yang diperoleh penulis terkait faktor pendukung dan faktor penghambat penulis mencoba

menganalisa dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut Effendi, SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi dan satuan bisnis tertentu. Sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan atau dari luar yang dihadapi oleh suatu organisasi atau lembaga yang bersangkutan.

1. *Strenght* (kekuatan)

Beberapa hal yang menjadi faktor kekuatan dalam pengelolaan zakat di Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang antara lain:

a. Sumber dana bersifat pasti

Tidak semua LAZ mempunyai sumber dana yang pasti, bahkan ada yang harus membuat proposal setiap tahun untuk mencari dana zakat. Untuk itu hal ini menjadi kekuatan Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek, namun perlu ditingkatkan karena prosentasenya masih 68 %.

b. Mempunyai program yang jelas.

Hal ini juga menjadi kekuatan, karena dana yang besar tanpa didukung progam yang jelas maka

efektifitas dan nilai guna dana yang terdistribusi akan tidak maksimal dalam mencapai visi dan misi yang diharapkan.

- c. Mempunyai ikatan kerja sama dengan berbagai lembaga amil zakat.

Dalam distribusi dan pengelolaan dana zakat Yayasan Baitul Maal Manajemen Proyek membuka diri untuk bekerjasama dengan lembaga amil zakat milik swasta dalam hal ini IZI dan Rumah Zakat Indonesia dan lembaga lainnya yang dalam program distribusinya sejalan dengan program Yayasan Baitul Maal PT PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang. Hal ini menjadi kekuatan bagi Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek itu sendiri, karena bukan hanya terbantu dalam pendistribusian, namun juga dapat menjadi ajang tukar ilmu untuk menciptakan LAZ yang profesional dan akuntabel.

- d. Transparan dalam pelaporan penggunaan dana zakat

Dalam melaporkan jumlah dana zakat dan kemana dana tersebut disalurkan Yayasan Baitul Maal PT PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang secara berkala lewat humas melaporkan hal tersebut

secara periodik dan bisa diakses siapapun. Hal ini merupakan kekuatan yang mana syarat LAZ yang profesional harus akuntabel dan transparan.

2. *Weakness* (kelemahan)

Beberapa hal yang menjadi faktor kelemahan pengelolaan zakat di Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang antara lain:

a. Kepengurusan ganda

SDM yang kurang kompeten akan berpengaruh pada keprofesionalan sebuah lembaga amil zakat. Hal ini bisa menjadi kelemahan Yayasan Baitul Maal PT PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang, untuk itu perlu adanya lebih dari 1 orang profesional di bidang zakat yang memang ditempatkan khusus untuk mengelola dana zakat tersebut.

b. Kurang adanya ketegasan mengenai SK pemotongan gaji pegawai

Dalam hal ini pihak pengelola kurang tegas dengan pegawai yang bersikukuh tidak bersedia gajinya dipotong untuk zakat. Temuan penulis bahwa pegawai yang tidak bersedia akan *complain* kepada manajer secara langsung akan

ketidaksediaannya oleh pemotongan gaji dan gaji yang dipotong akan dikembalikan.

3. *Opportunity* (Peluang)

Beberapa hal yang menjadi faktor peluang pengelolaan zakat di Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang antara lain:

- a. Adanya hubungan baik antara pengelola zakat dan pegawai

Hubungan baik antara pengelola dengan pegawai merupakan peluang yang sangat bagus apabila pengelola zakat dapat mengambil hati pegawai yang tidak bersedia menjadi bersedia gajinya dipotong untuk berzakat.

- b. Sumber dana yang berasal dari pengelola sebagai pegawai

Meskipun jumlahnya tidak banyak, tetapi dana yang berasal dari pegawai yang merangkap menjadi pengelola yayasan baitul maal akan sangat bermanfaat dan menjadi peluang bagi pegawai lain agar tergerak hatinya untuk berzakat.

- c. Program-program yang dilaksanakan memberikan peluang agar para pegawai bersedia berzakat di

Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat
Manajemen Proyek Semarang

4. *Threat* (ancaman)

Hal yang menjadi faktor ancaman pengelolaan zakat di Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang antara lain :

a. Perbedaan Pemahaman

Perbedaan masalah khilafiyah memang tidak bisa terelakkan. Namun hal ini jika dibiarkan maka akan menjadi perpecahan dan ketidakadilan di kalangan pegawai, hal ini bisa menjadi ancaman. Untuk itu pola pemahaman mengenai perbedaan pendapat harus ada aturannya. Disamping harus ada semacam bimbingan lewat pengajian atau kajian agar kelemahan ini tidak menjadi penghambat serius dalam mencapai visi dan misi Yayasan Baitul Maal PT PLN Pusat Manajemen Proyek.

b. Sudah mempunyai tempat penyaluran

Secara tidak langsung hal ini menjadi kelemahan dalam penghimpunan dana, karena pastinya target 100% akan sulit tercapai. Untuk itu Yayasan Baitul Maal PT PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang harus mempunyai strategi khusus bagaimana agar

pegawai muslim PLN dapat secara ikhlas tanpa paksaan dapat memindahkan tempat penyaluran zakatnya pada Yayasan Baitul Maal PT PLN Pusat Manajemen Proyek Semarang.

- c. Tidak ada alasan syar'i tetapi tidak bersedia dipotong

Hal ini bisa menjadi ancaman yang serius jika tidak segera ditangani. Harus ada aturan yang jelas dan tegas diiringi juga dengan pembinaan lewat pengajian dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa pengelolaan zakat di Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan zakat di Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang terdiri dari :

- a. Penghimpunan

Dalam menghimpun dana zakat, Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang melakukan pemotongan gaji pegawai. Pemotongan tersebut melalui pusat dan secara otomatis.

- b. Pendistribusian

Dalam mendistribusikan dana zakat, Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang bekerjasama dengan dua LAZ yakni Inisiatif Zakat Indonesia dan Rumah Zakat.

c. Pelaporan dan Evaluasi

Tahap pelaporan pendistribusian dana zakat yakni, kedua mitra membuat laporan kepada Yayasan Baitul Maal lalu dari Yayasan Baitul Maal melaporkan kepada pusat dan *muzakki* melalui mading, humas dan web yang dapat diakses oleh karyawan PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek atau *muzakki*. Sedangkan evaluasi, setiap kali melaksanakan kegiatan pendistribusian dana zakat pasti akan diadakan evaluasi mengenai kelancaran saat program berlangsung. Baik kekurangan maupun kelebihan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang adalah

a. Faktor Pendukung

- 1) Sumber dana bersifat pribadi
- 2) Mempunyai program yang jelas
- 3) Mempunyai ikatan kerjasama dengan berbagai lembaga amil zakat
- 4) Transparan dalam pelaporan penggunaan dana zakat

b. Faktor Penghambat

- 1) Perbedaan pemahaman

- 2) Sudah mempunyai tempat penyaluran
- 3) Tidak ada alasan syar'i tetapi tidak bersedia dipotong
- 4) Kepengurusan ganda

B. Saran

Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari penulis dan segenap usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Perlu dibuat rencana jangka pendek meliputi rencana harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
2. Penambahan jumlah personel amil zakat yang profesional.
3. *Double job* karyawan merangkap amil harus diatur supaya tidak mengorbankan tugas satu dengan yang lainnya.
4. Mengadakan bimbingan dan pengajian tentang zakat untuk menyamakan persepsi agar tidak ada lagi yang menolak zakat.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT karena masih memberikan limpahan rahmat, hidayah dan karuniaNya, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisannya dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pembaca, penulis mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis memohon maaf atas segala kekurangan, semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian ini sehingga membawa manfaat yang besar bagi pembaca dalam memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid, 2015, *Rahasia Puasa dan Zakat*, Jakarta: Penerbit Mizan
- Al-Jaziiri, Abdurrahman Al-Jaziiri, *Fiqh 'Alaa Mazaahib Al-Arba'ah*, Mesir: Maktabah Tijaariyah Al-Kubra, Juz I
- Al-Jurjawi, Syeikh Ali Ahmad, 2015, *Hikmatut Tasyri'*, Yogyakarta: Qudsi Media
- Al-Zuhayly, Wahbah 1995, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ambara, Iqbal M., 2009, *Problematika Zakat dan Pajak Indonesia*, Jakarta: Sketsa
- Ar Rahman, Syaikh Muhammad Abdul Malik, 2003, *1001 Masalah Dan Solusinya*, Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat
- Azizy, Qodri, 2004, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Bagir, Muhammad, 2008, *Fikih Praktis I*, Bandung: Penerbit Karisma

- Bakar, Irfan Abu dan Chaider S. Bamualim, 2006, *Filantropi Islam & Keadilan Sosial: Studi Tentang Potensi, Tradisi, dan Pemanfaatan Filantropi Islam di Indonesia*, Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah
- Depdikbud, 1995/1996, *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*, Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Direktur Tenaga Kependidikan, 2008, *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Drs. M. Manulang, 1990, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia
- Indonesia Gusfahmi, 2007, *Pajak Syari'ah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gusfahmi, *Pajak Syari'ah*, 2007, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hafidhuddin, Didin, 2008, *The Power of Zakat Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*, Malang: UIN Malang Press
- Hafidhuddin, Dr. KH. Didin, M.Sc, 2008, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Depok: Gema Insani

IAIN Raden Intan Lampung, *Pengelolaan Zakat Mal Bagian Fakir Miskin*, Lampung: IAIN Raden Intan

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012, *Petunjuk Teknis Evaluasi dan Pelaporan LPZ*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia

Mannan, 1993, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Dana Bhakti Wakaf

Martoyo, Susilo, 1998, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta : BPFE

Moleong, Lexy J., 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mughniyah, M. Jawad, 2001, *Fiqh Lima Madzhab, terj Masykur AB, Afif Muhammad*, Jakarta: Lentera

Nasution, Lahmanudin, 1998, *Fiqh 1*, Bandung: Jaya Baru

Nazir, Muhammad, 1986, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Rangkuti, Freddy, 2007, *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sabiq, Sayyid, 2010, *Fiqh Sunnah 1*, Jakarta: Al-I'tishom

Salim, Peter dan Yenny Salim, 2002, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press

- Saprida, 2016, www.academia.edu, Palembang: Ecomomica Sahira
- Sari, Elsi Kartika, 2006, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT Grasindo
- Sastrohardiwiryo, Siswanto B.. 2002, *Manajemen Tenaga Kerja*, Jakarta: Bumi Aksara
- Soemitra, Andri, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana
- Sule, Erni Tisnawati dan Kurniwan Saefullah, 2009, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana Perdana Media Group
- Suryabrata, Sumadi, 1987, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali
- Sutisna, Hendra, 2006, *Fundraising Database*, Jakarta: Piramedia
- Syafri, Sofyan, 1996, *Manajemen Kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Tayibnafis, Farida Yusuf, 2000, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tjiptono, Fandy, 2002, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: ANDI
- Qardhawi, Yusuf, 1975, *Musykilah al-Faqr wa Kaifa Alajaha al-Islam*, Mesir: Maktabah Wahbah

Qardawi, Yusuf, 1988, *Hukum Zakat*, (terj: Salman Harun, Didin Hafidhuddin, Hasanuddin),

Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa

Hertanto Widodo et al, 2001, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Bandung

Zuhaili, Wahbah, 2010, *Fiqih Imam Syafi'i*, ter: Muhammad Afifi, Abdul Hafiz, Jakarta: PT. Niaga Swadaya

Wawancara kepada Bp. Priyanto

Dokumentasi file/arsip Yayasan Baitul Maal PLN (Persero)
Pusmanpro

Wawancara dengan Pak Muntar (Ketua Yayasan Baitul Maal PLN (Persero) Pusmanpro

PANDUAN PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah YBM PLN?
2. Apa visi dan misi YBM PLN?
3. Bagaimana struktur organisasi dan apa program yang ada di YBM PLN?
4. Apakah ada perencanaan zakat di YBM PLN? Bagaimana?
5. Bagaimana penghimpunan zakat di YBM PLN?
6. Di mana saja zakat YBM PLN di distribusikan?
7. Apa yang dilakukan YBM PLN dalam mempertanggungjawabkan zakat yang di distribusikan?
8. Bagaimana cara mengevaluasinya?
9. Apakah YBM PLN mempunyai penerima manfaat (*mustahiq*) binaan yang dipantau perbulan?
10. Berapa kalkulasi zakat yang diperoleh YBM PLN per tahunnya?
11. Apakah karyawan muslim saja atau menyeluruh yang dipotong gajinya guna zakat?
12. Apakah karyawan non muslim dapat menyalurkan sedekah atau infaq kepada YBM PLN?
13. Apa pro dan kontra YBM PLN pada awal SK terbentuk mengenai pemotongan gaji guna zakat?

14. Apa usaha YBM agar potensi zakat profesi di PLN menjadi 100%?
15. Program YBM dilakukan dimana saja?
16. Dalam menjalankan programnya dengan 2 mitra zakat yang bekerjasama, apakah YBM PLN selalu memantau saat pelaksanaan programnya? Ataupun hanya terima beres menerima laporan dari kedua mitra zakat tersebut?

Priyanto, wawancara 06 Desember 2018

Rizka : Assalamu'alaykum Pak

Bapak Priyanto : Wa'alaykumussalam warahmatullahi
wabarakatuh

Rizka : Perkenalkan nama saya Rizka, mahasiswa UIN Walisongo fakultas dakwah dan komunikasi jurusan manajemen dakwah. Saya ingin melakukan wawancara dengan Pak Priyanto terkait dengan skripsi saya yang berjudul Pengelolaan Lembaga Amil Zakat PT. PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek. Apakah Bapak bersedia saya wawancarai?

Bapak Priyanto : Iya saya bersedia

Rizka : Terimakasih Pak Pri. Saya mau tanya, bagaimana sejarah dan visi misi YBM PLN ?

Bapak Priyanto : Pada awal terbentuk, nama YBM masih LAZIS PLN. Dan hanya ada di Pusat

saja. Jadi yang menerima dan mengelola adalah Pusat. Lalu pada tahun 2017 berubah nama menjadi YBM setelah SK turun. Namanya Rapornas 2017. Dalam PLN pusmanpro ini ada unit pembantu manajemen konstruksi 1-5. Yang sudah ada pengurusnya 1-3, yang sudah efektif ada kegiatan 1-2, yang ke 3 baru berdiri awal 2018.

Rizka : Oh iya iya Pak, lalu bagaimana struktur organisasi dan apa saja program yang ada?

Bapak Priyanto : Kalau struktur organisasi nanti saya kirim bagannya mbak. Untuk programnya ada 5 bidang garap: pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosmas, dakwah.

Rizka : Lalu apakah ada perencanaan zakat di YBM PLN Pak? Bagaimana?

Bapak Priyanto : Kalau untuk perencanaan kami tidak ada, mbak. Karena tiap tahun sama.

Jadi program kami ada yang internal yaitu program yang diusulkan pengurus dan pegawai dan juga program yang sudah disepakati oleh Rapornas.

Rizka : Bagaimana penghimpunan zakat di

YBM PLN?

Bapak Priyanto : Jadi gaji karyawan Muslim dipotong gajinya perbulan, langsung dipotong dari Pusat, lalu di drop ke masing-masing unit. Kalau disini berarti di drop ke YBM Unit Pusat Manajemen Konstruksi

Rizka : Di mana saja zakat YBM PLN di distribusikan, Pak?

Bapak Priyanto : Jadi gini mbak, kami bekerjasama dengan 2 mitra zakat, Rumah Zakat dan IZI. Dalam menjalankan program, kami dengan 2 mitra tersebut. Kalau IZI itu kesehatan dan Ramadhan, kalau Rumah Zakat itu ekonomi.

Sebagian program kami laksanakan di kantor atau seputar kantor biar lebih mendekatkan muzakki kepada mustahiq.

Rizka : Apa yang dilakukan YBM PLN dalam mempertanggungjawabkan zakat yang di distribusikan?

Bapak Priyanto : Kami ada mading dibawah, jadi selalu ditempel disana. Selain itu ada juga majalah kantor tetapi online, yang dapat mengakses hanya karyawan dan juga kami sampaikan kepada humas kantor agar di share mengenai pelaksanaan program zakatnya.

Rizka : Bagaimana cara mengevaluasinya zakatnya?

Bapak Priyanto : Ada 2 ya mbak, evaluasi in process dan pasca process. Jadi kami melakukan evaluasi pada saat program berlangsung dan pada saat program sudah selesai.

Rizka : Jadi caranya bagaimana itu, Pak?

Bapak Priyanto : Caranya kami mengamati secara langsung dan apa yang harus diperbaiki, melakukan evaluasi apa yang kurang di dalam program pada saat program berlangsung maupun evaluasi ketika program sudah terlaksana.

Rizka : Apakah YBM PLN mempunyai penerima manfaat (*mustahiq*) binaan yang dipantau perbulan?

Bapak Priyanto : Ada mbak, penerima beasiswa tahfidzhul Qur'an, karena anak tersebut prestasinya jangan sampai merosot. Kalau merosot dicari tahu penyebabnya dan mohon maaf saja kalau sampai merosot terus maka beasiswa akan dicabut.

Rizka : Tetapi selama ini ada yang sampai dicabut gitu, Pak?

Bapak Priyanto : Ada mbak, dicabut bukan karena merosot tetapi karena dia pindah pondok, hehehe.

Rizka : Walah, njeh Pak. Kalau boleh saya tahu ya, Pak. Berapa kalkulasi zakat yang diperoleh YBM PLN per tahunnya, Pak?

Bapak Priyanto : sekitar 1 miliar an, mbak. Coba nanti saya carikan datanya, Mbak. Karena pasti selalu direkap dan dilaporkan kepada pusat. Untuk kelengkapan juga boleh wawancara langsung dengan Pak Muntar selaku kepala, tetapi beliau tidak pernah ke kantor mbak. Selalu luar kota. Tetapi saya coba tanyakan dahulu apabila beliau ada waktu bisa wawancara langsung. Hanya saja beliau kemarin sudah berpesan kepada saya agar saya saja yang mewakilkan beliau.

Rizka : MasyaaAllah banyak sekali, Pak. Lalu apakah karyawan non muslim dapat

menyalurkan sedekah atau infaq kepada
YBM PLN?

Bapak Priyanto : Selama ini belum ada, Pak. Tetapi semisal ada, boleh asal bukan zakat mbak.

Rizka : Apa pro dan kontra YBM PLN pada awal SK terbentuk mengenai pemotongan gaji guna zakat?

Bapak Priyanto : Nah ini mbak. Beberapa ada yang kontra dengan diturunkannya SK ini, sampai sampai datang sendiri kepada Pak Manager menyampaikan ketidakberkenannya dia dipotong zakatnya. Alasannya ada 3 hal. Yang pertama karena di zaman Rasulullah tidak ada, kedua karena alasannya sudah ada tempat penyaluran sendiri dan yang ketiga pokoknya tidak mau hehehe. Ketiga tipe orang kayak gini yang membuat potensi zakat tidak bisa 100% mbak. Kami melakukan

pendekatan terus menerus, tetapi masih susah.

Rizka : Lalu apakah usaha YBM agar potensi zakat profesi di PLN menjadi 100%

Pak Priyanto : Ya itu tadi, mbak. Melalui pendekatan, face to face tanya kenapa kok tidak mau dipotong gajinya. Ada permasalahan apa yang membuat beliau tidak bersedia berzakat disini. Kami juga hadirkan ustadz untuk berceramah wajibnya zakat, pahala zakat hehe sampai segitunya.

Rizka : Oh begitu, kalau program YBM dilakukan dimana saja sih Pak?

Pak Priyanto : Program YBM itu kebanyakan dilakukan di kantor mbak, atau sekitar kantor. Tetapi untuk yang program rutin di pondok tahfidzul Qur'an. Sebagian pembinaan kepada

masyarakat Gajahmungkur sesuai dengan rayon kantor pusmanpro.

Rizka : Dalam menjalankan programnya dengan 2 mitra zakat yang bekerjasama, apakah YBM PLN selalu memantau s saat pelaksanaan programnya? Ataukah hanya terima beres menerima laporan dari kedua mitra zakat tersebut?

Pak Priyanto : Ya seperti tadi ini bagian dari evaluasi in process mbak. Jadi selama pelaksanaan program kami selalu melakukan pemantauan dengan cara ikut andil dalam melaksanakan program tersebut. Biasanya ya saya yang ikut. Dan pasti jika ada program pasti saya selaku perwakilan YBM selalu ikut andil.

Rizka : Terimakasih atas waktunya, Pak Pri. Terimakasih sudah mau saya repotkan. Terimakasih sudah menerima saya untuk melakukan penelitian disini.

Bapak Priyanto : Iya, mbak. Sama-sama. Selama saya bisa membantu InsyaAllah akan saya bantu.

Kantor PT. PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang



Wawancara dengan Bapak Priyanto Amil Zakat YBM
Pusmanpro Semarang



Program Bingkisan Dhuafa Ramadhan



Program Pusat Kesehatan Masjid



Program Pelatihan Guru TPQ



Program Beasiswa Yatim Dhuafa



Sekretariat YBM PLN PUSMANKON
Jl Slamet No 1 Gajahmungkur
Semarang 50232
Ph. 024-8310060



SURAT KETERANGAN
No. 004/YBM-PUSMANPRO/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Muntar Salihun, MM.
Jabatan : Ketua Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek
Alamat : Jl Slamet No 1 Gajahmungkur Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizka Dewi Khoirunnisa
NIM : 1401036004
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan komunikasi
Universitas : UIN Walisongo

Telah melakukan riset/penelitian dengan judul "**Analisis Pengelolaan Zakat di Yayasan Baitul Maal PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Semarang Jawa Tengah**" dari tanggal 10 Desember 2018 - 4 Februari 2019 untuk keperluan penulisan tugas akhir atau skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 11 April 2019
Drs. H. Muntar Salihun, MM.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	Rizka Dewi Khoirunnisa
Tempat, Tanggal Lahir	Semarang, 01 Februari 1996
Alamat	Jalan Lemah Gempal VI A No. 27 RT 07 RW 04 Kelurahan Barusari Kec. Semarang Selatan (50245)
Telepon	0817 7906 8434
Jenis Kelamin	Perempuan
E-mail	rizka.xi.a3.1213@gmail.com
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. SDN Bulustalan Semarang (2008)2. SMP Negeri 7 Semarang (2008-2011)3. SMA Negeri 7 Semarang (2011-2014)4. UIN Walisongo Semarang